

KINERJA YAYASAN PANTI ASUHAN

**(Studi Deskriptif Analisis Pada Pengasuh dalam Memberi Bimbingan Islami
di Panti Asuhan Putri Alkazem Aceh Besar)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

IZZATUL ISLAMI

NIM. 150402051

Prodi Bimbingan Konseling Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH**

2020 M/1440 H

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-I Dalam Ilmu Dakwah
Prodi Bimbingan Konseling Islam**

Oleh

UIN

Izzatul Islami
NIM. 150402051

Disetujui oleh :

Pembimbing I



Dr. Kusmawati Hatta, M. Pd
NIP: 196412201984122001

Pembimbing II



Reza Muttaqin, S. Sos. I, M. Pd

SKRIPSI

Telah dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Prodi Bimbingan Konseling Islam

Diajukan Oleh :

Izzatul Islami
NIM. 150402051

Kamis, 27 – Agustus – 2020
29 – Muharram – 1441

di
Darussalam-Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua,

Drs. Kusmawati Hatta, M. Pd
NIP. 196412201984122001

Sekretaris,

Reza Muttaqin, M.Pd
NIDN. 2128059104

Anggota I,

Jarnawi, M.Pd
NIP. 19750121200641003

Anggota II,

Siti Hajar Sri Mudavati, S. Psi., MA
NIP. 1990107142022032001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry

Dr. Fakhri, S. Sos., MA

NIP. 196411291998031001



PERNYATAAN KEASLIAN KARYA IMLIAH/SKRIPSI

Dengan ini saya:

Nama /No. NIM : Izzatul Islami/150402051
Fakultas/Prodi : Dakwah dan Komunikasi/Bimbingan Konseling Islam
Jenjang : Strata Satu (S-1)
Tempat/ T. Lahir : Aceh Tengah/ 12 Agustus 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Warga Negara : Indonesia
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Desa Lagang, Kec. Darul Imarah, Kab. Aceh Besar

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Banda Aceh, 21 Agustus 2020

Yang menyatakan,



Izzatul Islami
150402051

ABSTRAK

Kinerja berupa hasil kerja karyawan secara kualitas dan kuantitas. Kinerja pegawai merupakan suatu kegiatan penting yang berguna sebagai tolak ukur keberhasilan dalam mencapai visi dan misi organisasi. Begitu juga dengan kinerja pengasuh pada panti asuhan Putri Al Kazem Aceh Besar. Penelitian memiliki tujuan mengetahui kualifikasi pengasuh dalam memberi bimbingan islami pada santri dalam aspek kelengkapan fasilitas untuk memberi bimbingan islami pada santri, sistem pendanaan dan pengelolaan di panti asuhan, dan capaian kerja pengasuh dalam memberi bimbingan islami. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan subjek sebanyak 13 orang. Teknik pengambilan *sample* menggunakan *snowball sampling*, teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara dan dokumentasi, dan tehnik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualifikasi berbeda beda pengasuh tidak menjadi masalah selama pengasuh memahami bidang agama yaitu ibadah, aqidah, dan muamalah serta bidang pengasuhan yaitu kemampuan berkomunikasi yang baik, fasilitas bimbingan islami masih kurang berupa fasilitas fisik ruang belajar, mobil operasional dan gedung serba guna. Adapun fasilitas non fisik yang kurang berupa layanan internet. Sistem pendanaan pada panti asuhan masih kurang dapat dilihat dari sumber dana reguler dengan jumlah dana yang tidak mencukupi serta tidak diterima tepat waktu, dan dana non reguler yang tidak dapat diprediksi dari segi waktu dan jumlahnya. Capaian kerja pengasuh sudah baik dapat dilihat dari akademis layanan, santri mampu mencapai indikator keberhasilan, dan output santri dalam penerimaan masyarakat. Adapun saran dalam penelitian ini kepada pihak yayasan untuk memperhatikan fasilitas dan peningkatan dana dengan memperluas jaringan relasi atau membentuk dana mandiri.

Kata Kunci: Kinerja dan Pengasuh

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya shalawat beriring salam penulis persembahkan kepada Nabi Muhammad SAW keluarga dan sahabatnya sekalian yang telah membawa manusia dari alam kebodohan ke alam yang penuh ilmu pengetahuan sebagaimana yang kita rasakan saat ini.

Skripsi ini dalam proses penyelesaiannya, melewati banyak hambatan dan kesulitan yang harus di lewati. Alhamdulillah berkat rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Kinerja Yayasan Panti Asuhan (Studi Deskriptif Analisis pda Pengasuh dalam Memberi Bimbingan Islami di Panti Asuhan Putri Al Kazem Aceh Besar). Skripsi ini penulis ajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1) Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Rasa hormat dan ucapan terimakasih yang tak terhingga penulis persembahkan kepada Ayahanda tercinta Hermasyah dan Ibunda tercinta Suarni yang tidak pernah lelah membimbing, mendidik dan memberikan kasih sayang kepada ananda, menuntun setiap langkah perjuangan ananda dengan motivasi dan doa kepada ananda. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada keluarga yang sudah memberikan saran, motivasi dan juga semangat kepada penulis.

Selanjutnya ucapan terimakasih yang sebesarbesarnya penulis sampaikan kepada Dr. Kusmawati Hatta, M. Pd, selaku pembimbing pertama dan selaku pembimbing kedua Reza Muttaqin S. Sos I, M. Pd yang telah sabar dan penuh keikhlasan dalam memberikan bimbingan, saran, dan motivasi sehingga selesainya skripsi ini.

Pada kesempatan ini penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Dr. Fahri, S. Sos, MA selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, dan kepada Drs. Umar Latif, MA, selaku Ketua Prodi Bimbingan Konseling Islam, kepada Drs. Kusmawati Hatta, M. Pd sebagai Penasehat Akademik, dan kepada civitas akademika Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang sudah membantu berbagai hal untuk mendukung dan memberikan sarana kepada penulis selama proses penulisan skripsi ini.

Ucapan terimakasih kepada Bapak Busyra Salhas Koordinator yayasan panti asuhan Putri Al Kazem, pengasuh, dan juga santri di Panti Asuhan Putri Al Kazem Aceh Besar yang telah membantu dalam proses penelitian ini sehingga penelitian ini dapat selesai.

Kata terimakasih juga tidak lupa penulis ucapkan kepada teman teman jurusan Bimbingan Konseling Islam (BKI) unit 1,3,4 khususnya unit 2 angkatan 2015, dan juga kepada adik saya Muhammad Azzam dan Muhammad Khattab yang sudah menemani, memberikan semangat, doa dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Terkhusus kepada sahabat saya Nuri Inayah, Novriza, Nabila Aiyami, Eni Mailiza, Ratu Ulya Fasha, Anna Ariska, Mahara Tawarniate, Putri Sukma Hayati,

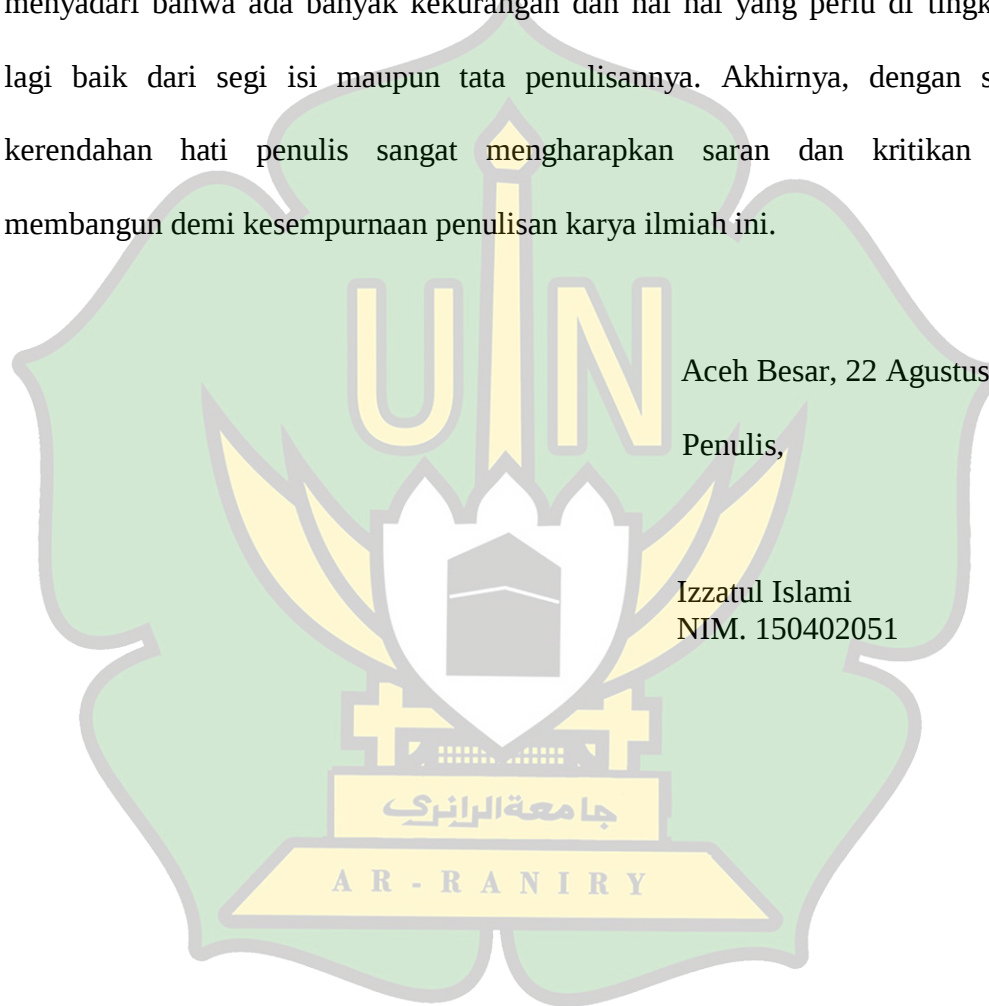
Eka Salehan dan Ulfa Sinaku Ranggayoni yang selalu menjadi teman baik saya dari mulai masuk kuliah sampai selesai perkuliahan ini tetap mejadi sahabat setia saya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, penulis juga menyadari bahwa ada banyak kekurangan dan hal hal yang perlu di tingkatkan lagi baik dari segi isi maupun tata penulisannya. Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis sangat mengharapkan saran dan kritikan yang membangun demi kesempurnaan penulisan karya ilmiah ini.

Aceh Besar, 22 Agustus 2020

Penulis,

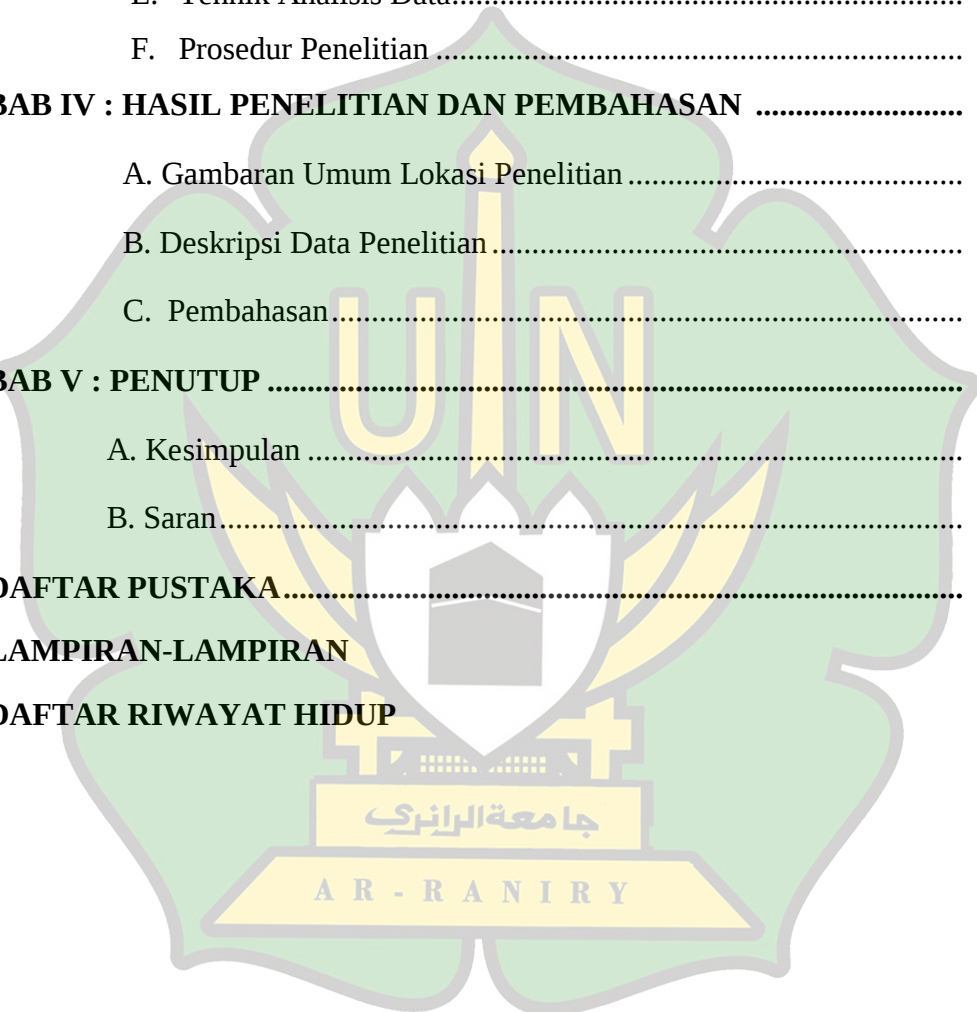
Izzatul Islami
NIM. 150402051



DAFTAR ISI

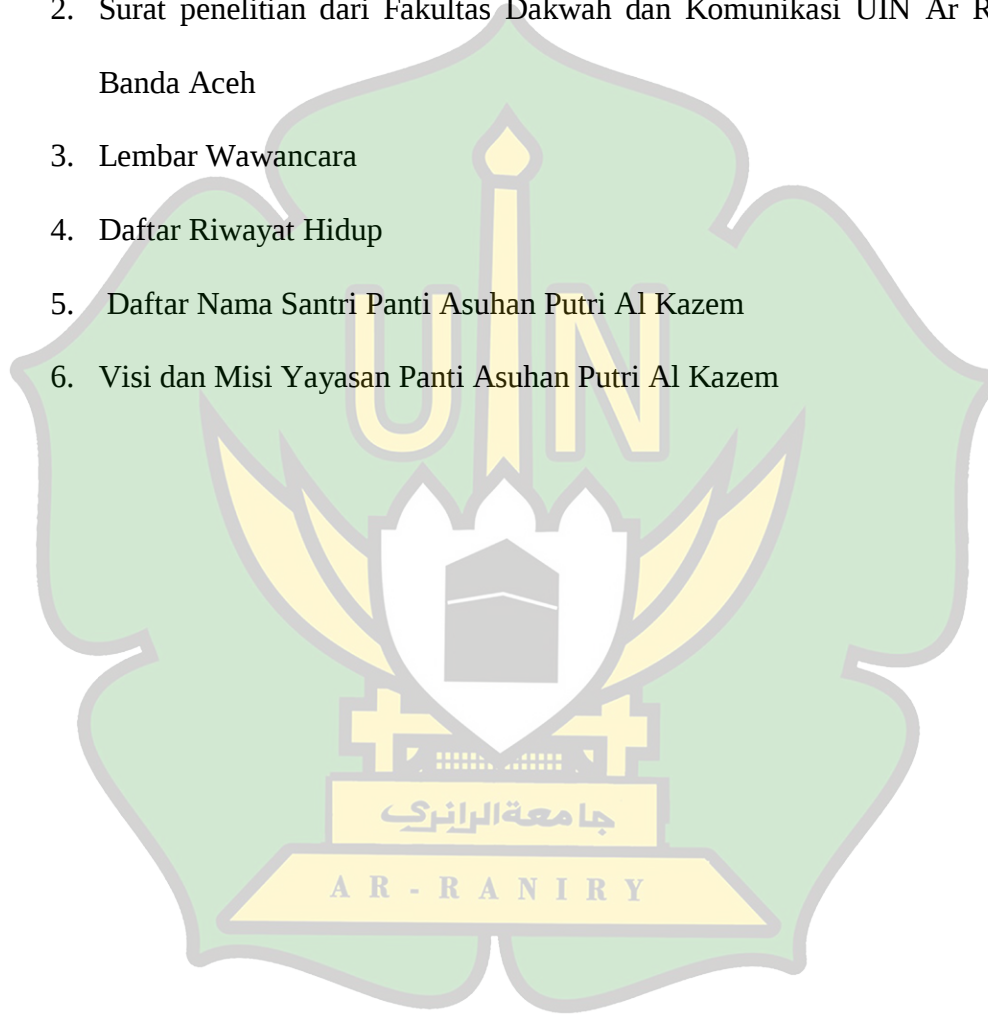
	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR LAMPIRAN.....	vi
DAFTAR BAGAN	vii
DAFTAR TABEL	ix
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat penelitian.....	5
E. Signifikansi Penelitian	6
F. Definisi Operasional	7
G. Kajian Terdahulu.....	9
H. Sistematika Penulisan	11
BAB II : LANDASAN KONSEPTUAL	13
A. Landasan Konseptual Kinerja	13
1. Pengertian Kinerja.....	13
2. Tujuan Penilaian Kinerja	15
3. Faktor yang Mempengaruhi Penilaian Kinerja	18
4. Standarisasi Penilaian Kinerja	20
5. Kriteria Penilaian Kinerja	25
B. Landasan Konseptual Bimbingan Islami	26
1. Pengertian Bimbingan Islami.....	26
2. Konsep Bimbingan Islami.....	29
3. Tujuan Bimbingan Islami	31
4. Fungsi Bimbingan Islami	32
5. Asas Bimbingan Konseling Kerja Islami.....	33
6. Pentingnya Bimbingan Islami terhadap Pengasuh	35

BAB III : METODELOGI PENELITIAN	40
A. Metode Penelitian	40
B. Objek dan Subyek Penelitian	41
C. Tehnik Pemilihan Subjek Penelitian	41
D. Tehnik Pengumpulan Data	43
E. Tehnik Analisis Data	44
F. Prosedur Penelitian	48
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	49
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	49
B. Deskripsi Data Penelitian	54
C. Pembahasan	66
BAB V : PENUTUP	86
A. Kesimpulan	86
B. Saran	88
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi tentang pembimbing skripsi
2. Surat penelitian dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar Raniry Banda Aceh
3. Lembar Wawancara
4. Daftar Riwayat Hidup
5. Daftar Nama Santri Panti Asuhan Putri Al Kazem
6. Visi dan Misi Yayasan Panti Asuhan Putri Al Kazem



DAFTAR BAGAN

Bagan 4.1 : Struktur Kepengurusan Panti Asuhan Putri Al Kazem	40
---	----



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Panti Asuhan merupakan fasilitas sosial dalam mengasuh dan merawat anak yatim, piatu, dhuafa, dan lain sebagainya, yang memiliki peranan strategis dalam memberikan layanan bantuan sosial dengan mengedepankan norma memanusiakan manusia. Umumnya, pengasuh panti asuhan mengasuh dan mendidik anak yang seringkali disingkirkan oleh keluarga dan masyarakat.¹

Panti asuhan bertugas menciptakan sumber daya manusia yang bermutu dan berkualitas. Sebab lembaga ini merupakan organisasi kemasyarakatan yang bergerak dibidang pembinaan. Peranan lembaga ini tidak terlepas dengan pengasuh yang harus memiliki kualitas agar anak patuh dan taat terhadap anjuran dan ajakannya.² Islam sendiri juga mengajarkan bahwa setiap manusia hendaknya memiliki kualitas diri yang baik, karena setiap muslim harus mampu menjadi pengemban peradaban.³ Kualitas diri yang dimiliki individu akan mempengaruhi kinerja yang dilakukan. Sebagai mana firman Allah *subhanallahu wa ta'ala* dalam Al Qur'an Surah Attaubah ayat 105 yang berbunyi :

¹Safira Triantoro. *Autis Pemahaman Baru Untuk Hidup Bermakna Bagi Orang Tua*. Jakarta: Graha Ilmu, 2005) hal. 31

²Tim Direktoral Jendral Bimbingan Masyarakat Islam. *Pedoman Lembaga Yatim Piatu*. (jakarta: kementerian agama.2010) hal. 2

³Ibnu Musthofa. *Keluarga Islam Menyosong Abad ke 21*. Bandung:Mizan,1993. Hal:128

وَالشَّهَادَةِ الْغَيْبِ عَالِمٍ إِلَى وَسْتَرْدُونَ ۖ وَالْمُؤْمِنُونَ وَرَسُولُهُ عَمَلَكُمْ اللَّهُ فَسِيرَى اعْمَلُوا وَقُلْ
تَعْمَلُونَ كُنْتُمْ بِمَا فَيَنْبِئُكُمْ

Artinya : Dan Katakanlah : "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan"⁴

Ayat tersebut memiliki kolerasi dengan pekerjaan pengasuh yaitu, membantu klien agar mampu mengatasi kendala khusus dalam keagamaan. Maka, pekerjaan yang dilakukan tersebut akan menjadi penilaian Allah SWT dan manusia itu sendiri.⁵ Hal tersebut sesuai dengan mekanisme kinerja, bahwa suatu pekerjaan perlu dilakukan penilaian sebagai bentuk evaluasi dan tujuan pengembangan.⁶

Berdasarkan hasil dokumentasi awal, Panti asuhan putri Al-Kazem memiliki program dalam meningkatkan kualitas santri dan pengasuhan, yaitu dengan memberikan fasilitas yang baik, pelatihan terhadap pengasuh dengan menghadirkan pemateri ahli dalam bidang motivasi, manajemen panti asuhan, psikologi anak, kesehatan nutrisi, dan metode pengajaran Islam dan Al-Qur'an. yayasan juga memberikan bantuan dana setiap bulan dan memperhatikan anak

⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Sygma Examedia Arkanleema, 2009), hal.284

⁵ Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*. (Jakarta: Penerbit Amzah. Edisi-1 cet ke-3. 2015) Hal.149

⁶ Wilson. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. (Surabaya, Erlangga, 2012) hal. 233

asuh seperti peningkatan gizi, pemeriksaan kesehatan secara berkala sesuai standar yang berlaku.⁷

Bimbingan islami pada panti asuhan sudah berjalan selama empat belas tahun. Seharusnya, dalam jangka waktu tersebut sudah dapat dilihat hasil dari bimbingan islami. Sebagaimana yang tertuang dalam aspek kinerja bahwasanya kesuksesan kinerja seseorang menggambarkan tingkat kesesuaian antara jumlah yang dihasilkan, diberikan, atau di selesaikan dalam sebuah tugas pokok yang telah di sepakati.⁸

Hasil dokumentasi awal peneliti juga menemukan sejumlah data bahwasanya pengasuh yayasan memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda beda. Tidak hanya lulusan dalam bidang agama tetapi juga dalam bidang umum.⁹ Berdasarkan data tersebut, peneliti ingin melihat kualifikasi keilmuan yang dimiliki pengasuh dalam memberi bimbingan islami terhadap santri. Seseorang yang memiliki pendidikan tinggi memiliki kemungkinan yang besar dalam bertanggung jawab dan terampil. Maka, penting bagi pengasuh jika memiliki pelatihan dan pendidikan, sebab akan lebih mampu menerima tugas tugas yang diberikan perusahaan dengan baik dan akan mengurangi resiko yang dapat merugikan.¹⁰

⁷Profil Panti Asuhan dalam website resmi www.amcf.or.id diakses pada 25 desember 2019, dan wawancara pengasuh dengan pengasuh panti asuhan pada 26 desember 2019.

⁸ Agus Dharma. *Manajemen Prestasi Kerja...*, 43

⁹Berdasarkan hasil dokumentasi peneliti dalam SK yayasan pada 23 desember 2019

¹⁰ Suprihati. *Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Karyawan Perusahaan Sari Jati di Sragen*. Jurnal Paradigma. 2014. Vol. 12 No. 1 hal: 94

Kinerja pengasuh panti asuhan sangat perlu diketahui. Hal ini diperkuat dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Masyhur pada jurnalnya yang berjudul *“The Performance of Caregivers in Developing Childrens Behavior at Orphanage of Yatim Piatu Kinderhut Indonesia”* menunjukkan bahwa dalam proses bimbingan islami sangat penting untuk mengetahui kinerja pengasuh sebab kualitas kinerja pengasuh sangat mempengaruhi proses bimbingan islami pada panti asuhan.¹¹

Uraian tersebut menunjukkan bahwa program yayasan panti asuhan mencangkup dalam hal pemberdayaan santri melalui program pembinaan islami, fasilitas yang memadai, dan didukung oleh dana yang cukup. Namun, belum pernah dilakukan penilaian kinerja secara menyeluruh dan optimal, hal ini penting untuk dinilai dan diketahui apakah program tersebut dilaksanakan dengan baik yang akan menjadi *support* dalam melaksanakan tugas dan kerja mereka. Tujuan utamanya adalah untuk mengetahui kinerja yang berguna untuk memudahkan penetapan kebutuhan dan keterampilan.¹²

Melihat permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam terkait kinerja pengasuh dalam memberikan bimbingan islami terhadap santri di Panti Asuhan Putri Al Kazem Aceh Besar. Hal ini penting untuk perbaikan bimbingan islami yang baik, melahirkan sumber daya manusia yang

¹¹Rifqy Masyhur, *The Performance of Caregivers in Developing Childrens Behavior at Orphanage of Yatim Piatu Kinderhut Indonesia*. Jurnal of Islamic Eduation, 2018, Vol 1, No. 2. Hal: 220

¹² Agus Dharma. *Manajemen Prestasi Kerja*. (Jakarta: CV Rajawali,1991) hal: 33

berkualitas, dan menjadikan panti asuhan sebagai yayasan sosial yang berproduktivitas tinggi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka secara umum rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana kinerja pengasuh dalam memberi bimbingan Islami terhadap santri pada Panti Asuhan Putri Al kazem Aceh Besar. Sedangkan secara khusus, rumusan masalah dalam penelitian ini dirumuskan dalam beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana kualifikasi pengasuh dalam memberi bimbingan islami pada santri di Panti Asuhan Putri Al Kazem Aceh Besar?
2. Bagaimana kelengkapan fasilitas untuk memberi bimbingan islami pada santri di Panti Asuhan Putri Al Kazem Aceh Besar?
3. Bagaimana sistem pendanaan dan pengelolaan di panti asuhan putri Al kazem Aceh Besar?
4. Bagaimana capaian kerja pengasuh terhadap santri dalam memberi bimbingan islami di Panti Asuhan Putri Al Kazem Aceh Besar?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui Kinerja Pengasuh dalam Memberi Bimbingan Islami terhadap Santri di Panti Asuhan Putri Al Kazem. Sedangkan secara khusus penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Kualifikasi pengasuh dalam memberi bimbingan islami pada santri di Panti Asuhan Putri Al Kazem

2. Kelengkapan Fasilitas yang dimiliki untuk memberi bimbingan islami pada santri di Panti Asuhan Putri Al Kazem
3. Sistem pendanaan dan pengelolaan di Panti Asuhan Putri Al Kazem
4. Capaian kerja Pengasuh terhadap santri dalam memberi bimbingan islami di Panti Asuhan Putri Al Kazem

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara:

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah kajian teori dibidang ilmu pengetahuan bimbingan konseling Islam.
- b. Diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan Kinerja Bimbingan Islami.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Mahasiswa, hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan, informasi, dan pengetahuan mengenai kinerja dan lapangan kerja bimbingan Islami.
- b. Bagi Panti Asuhan, hasil penelitian ini dapat dijadikan evaluasi kinerja yayasan dalam memberi bimbingan islami

E. Signifikansi Penelitian

Berdasarkan dari tujuan yang telah dipaparkan diatas, penelitian ini memiliki keterkaitan dengan jurusan bimbingan konseling islam. Sebagai berikut:

1. Kajian ini penting dilakukan karena memiliki korelasi dengan jurusan bimbingan konseling Islam. Pengasuh yayasan Panti Asuhan menggunakan cara dan metode pendekatan terhadap anak dengan cara yang mirip dengan konseling.
2. Mahasiswa dalam praktikum lapangan dapat melakukan praktik konseling di panti asuhan. Hal ini disebabkan dalam operasional penyuluhan konseling islam memiliki korelasi dengan teori konseling
3. Panti Asuhan menjadi bagian wilayah kerja jurusan bimbingan konseling islam.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan dalam memaknai kata kata yang digunakan penulis dalam penelitian ini, maka penulis merumuskan dua definisi operasional yaitu ; (1) Kinerja Pengasuh Panti Asuhan, dan (2) Bimbingan Islami pada Santri.

1. Kinerja Pengasuh Panti Asuhan

Kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing masing dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum.¹³

Kinerja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil kerja yang dicapai Pengasuh Panti Asuhan putri Al-Kazem sesuai dengan tanggung jawab dan program yang telah dibentuk.

¹³Edy Sutrisno. *Budaya Organisasi*. (Jakarta: encana Prenada Media Group.2011) hal:170

Brooks mendefinisikan dalam bukunya *“The Procces of Parenting”* mendefinisikan pengasuhan sebagai berikut:

Pengasuhan adalah sebuah proses yang merujuk pada serangkaian aksi dan interaksi yang dilakukan orang tua untuk mendukung perkembangan anak. Proses pengasuhan bukanlah sebuah hubungan satu arah yang mana orang tua mempengaruhi anak, tetapi lebih dari itu, pengasuhan merupakan proses interaksi orang tua dan anak yang dipengaruhi oleh budaya dan kelembagaan sosial dimana anak dibesarkan.¹⁴

Pengasuhan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses interaksi yang dilakukan oleh pengasuh dan santri yang dipengaruhi oleh lembaga dan budaya dengan tujuan membimbing santri ke arah lebih baik.

Departemen Sosial Republik Indonesia sebagaimana yang dikutip oleh Magdalena menjelaskan bahwa panti asuhan adalah suatu lembaga kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial kepada anak terlantar dengan melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak terlantar, memberikan pelayanan pengganti fisik, mental, dan sosial kepada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi perkembangan bagi kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita cita bangsa dan sebagai insan yang akan turut aktif dalam pembangunan nasional.¹⁵ Yang dimaksud Panti Asuhan pada penelitian skripsi ini adalah Panti Asuhan Putri Al-Kazem Desa lagang Kec. Darul

¹⁴Jane Brooks. *The Procces of Parenting*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar.2010) hal:10

¹⁵Magdalena dkk. *“Pola Pengasuhan Anak Yatim Terlantar dan Kurang Mampu di Panti Asuhan bunda Pengharapan (PABP) di Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya*. Jurnal Tesis PMI-UNTAN-PSS. 2014. Hal. 3

Imarah, Kab. Aceh Besar yang ditinggali oleh anak-anak yang membutuhkan layanan kesejahteraan sosial.

2. Bimbingan Islami pada Santri

Bimbingan berasal dari kata kerja *to guide* yang berarti menunjukkan, membimbing, menuntun ataupun membantu.¹⁶ Adapun bimbingan Islami adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.¹⁷

Islam dalam wacana studi islam berasal dari bahasa arab dalam bentuk masdar yang secara harfiah berarti selamat, sentosa, damai. Dari kata kerja *sallama* diubah menjadi bentuk *aslama* yang berarti berserah diri. Dengan demikian arti pokok islam adalah keselamatan dan kedamaian.¹⁸ Bimbingan islami yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bentuk materi yang diberikan Pengasuh dalam memberikan layanan bimbingan islami terhadap anak.

Menurut Bisri definisi santri adalah murid yang dididik dengan kasih sayang untuk menjadi mukmin yang kuat yang tidak goyah imannya oleh pergaulan, kepentingan, dan adanya perbedaan.¹⁹ Santri yang dimaksud dalam

¹⁶Zainal Aqib. *Ikhtisar Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. (Bandung: Yrama Widya. 2012) hal.27

¹⁷Thohari Musnamar. *Dasar Dasar Konseptual Bimbingan Konseling Islam*. (Yogyakarta: UII Press. 1992) hal. 5

¹⁸Aswadi. *Iyadah dan Ta'ziah Perspektif Bimbingan Konseling Islam*. (Surabaya: Dakwah Digital Press. 2009.) hal: 8

¹⁹Website www.nu.or.id diakses pada 12 Desember 2020

penelitian ini adalah anak-anak yang diasuh oleh pengasuh di panti asuhan putri Al-Kazem dan menerima layanan bimbingan islami dalam pembinaan *akhlakul karimah*.

G. Kajian Terdahulu

Untuk memetakan keaslian penulisan, maka penulis akan menyampaikan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan judul skripsi yang akan diajukan. Adapun beberapa penelitian terdahulu tersebut yaitu:

Pertama, Saputra dalam skripsinya yang berjudul *Peranan Panti Asuhan terhadap Pembentukan Sikap Sosial Anak di Panti Asuhan Mahmudah di Desa Sumberejo Sejahtera Kecamatan Kemiling Bandar Lampung*. Hasil penelitian ini adalah:

Peranan panti asuhan terhadap pembentukan sikap sosial anak di panti asuhan mahmudah Kecamatan Kemiling Bandar Lampung dalam kategori baik karena sebagian besar anak asuh di panti asuhan Mahmudah telah mampu mengaplikasikan sikap sosial yang baik dalam kehidupan bermasyarakat.²⁰

Perbedaan bidang kajian dalam penelitian ini adalah pada fokus penelitiannya. Pada skripsi yang ditulis oleh Saputra berfokus pada Peranan Panti Asuhan terhadap sikap sosial anak sedangkan fokus pada penulisan skripsi ini adalah kinerja Pengasuh Panti Asuhan dalam memberi bimbingan islami.

Kedua, Novarisa dalam skripsinya yang berjudul *Pola Pembinaan di Panti Asuhan Rumah Yatim Arrahman Sleman Yogyakarta*. Hasil penelitiannya adalah:

²⁰Skripsi Wahyu Dwi Saputra. *Peranan Panti Asuhan Terhadap Pembentukan Sikap Sosial Anak di Panti Asuhan Mahmudah di Desa Sumberejo Sejahtera kecamatan Kemiling Bandar Lampung*. (Bandar Lampung: Universitas Lampung, 2016)

Hasil penelitiannya adalah proses pembinaan terhadap anak di panti asuhan meliputi perencanaan, pelaksanaan pembinaan spiritual keterampilan serta evaluasi. Perencanaan meliputi rekrutmen anak asuh, materi, metode dan media yang digunakan. Pembinaan spiritual meliputi pembelajaran diniyah. Pola pembentukan dilakukan secara rutin dan insidental dalam bentuk pembinaan kepribadian dan kemandirian. Dampak pembinaan yaitu perubahan kondisi spiritual dan pendekatan prestasi akademik serta keterampilan.²¹

Penelitian yang dituliskan oleh Kinasih berfokus pada bagaimana pola pembinaan di panti asuhan rumah yatim Arrahman Sleman Yogyakarta. Berbeda dengan penelitian ini yang berfokus dalam mengukur produktifitas kinerja penyuluh dalam berbagai aspek.

Ketiga, Maibang dalam skripsinya yang berjudul Peran Panti Asuhan dalam Mengembangkan Kreativitas Anak. Hasil penelitiannya adalah:

Dengan pembinaan yang dilakukan di panti asuhan putri ‘Asyiah kepada anak asuhnya dapat mengembangkan kemampuan yang mereka miliki dan menciptakan jiwa yang kreatif, dann kegiatan yang mereka lakukan adalah memberikan pengembangan dalam pendidikan, keterampilan, dan penembangan dalam bidang kerohanian.²²

Perbedaan fokus penelitian skripsi yang ditulis oleh Maibang dengan penelitian ini adalah materi yang difokuskan. Jika penelitian yang dilakukan di Panti Asuhan Putri ‘Aisyiah menokuskan pada peran pengasuh dalam mengembangkan kreativitas anak. Maka penelitian skripsi ini menfokuskan pada hasil kerja yang dicapai penyuluh baik secara produktif atau tidak terhadap bimbingan islami.

²¹Skripsi Kinasih Novarisa. *Pola Pembinaan di Panti Asuhan Rumah Yatim Arrahman Sleman Yogyakarta*.(Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2014)

²² Skripsi Suci Wahyunita, *Peran Panti Asuhan dalam Mengembangkan Kreativitas Anak*. (Medan: Universitas Negeri Sumatra: 2017)

Hasil kajian terhadap beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa bimbingan terhadap anak di panti asuhan sebenarnya bukan masalah baru, sudah ada beberapa penelitian yang membahas masalah tersebut. Namun demikian, penelitian terkait dengan kinerja pengasuh dalam memberi bimbingan islami terhadap santri di panti asuhan putri Al-kazem, belum pernah dilakukan penelitiannya. Penelitian yang penulis lakukan lebih menekankan pada Kinerja pengasuh dalam memberi bimbingan islami terhadap santri. Oleh karena itu, peneliti memandang bahwa masalah ini patut dan pantas dikaji dalam penelitian sebagai sebuah karya tulis ilmiah.

H. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan memahami hasil penelitian ini maka penulis menulis tulisan ini dalam lima bab yaitu: sistematika pada bab satu terdiri atas latar belakang masalah, rumusan masalah, manfaat penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, kajian penelitian terdahulu dan sistematika penulisan. Bab dua penulis mengantarkan pembaca pada landasan teori yang berisikan konsepsi konsepsi kinerja dan layanan bimbingan penyuluhan islam. Pada bab tiga penulis menulis tentang metodologi penelitian yang terdiri atas metode dan pendekatan penelitian, objek dan subyek penelitian, tehnik pengumpulan data, tehnik analisis data, dan prosedur penelitian. Bab empat penulis memberi gambaran umum panti asuhan putri al kazem, Sejarah singkat Panti asuhan putri al-kazem, Visi dan Misi, struktur organisasi dan fasilitas layanan dan juga membahas temuan penelitian dan pembahasan yang dibuat di panti asuhan putri alkazem. Bab kelima merupakan penutup berupa hasil penelitian dan rekomendasi.

Adapun untuk keseragaman dalam penulisan penyusunan skripsi ini, penulis berpedoman pada buku “Panduan Penulisan Skripsi” yang dikeluarkan oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2013.



BAB II

LANDASAN KONSEPTUAL

KINERJA DAN BIMBINGAN ISLAMI

A. Landasan Konseptual Kinerja Pengasuh

Dalam sub bagian ini membahas empat aspek bagian yaitu; (1) Pengertian Kinerja (2) Tujuan dan Manfaat Kinerja, (3) Faktor yang Mempengaruhi Pencapaian Kinerja. (4) Kriteria Penilaian Kinerja.

1. Pengertian Kinerja

Istilah kinerja bersal dari kata *performance* yang bermakna prestasi kerja. Hasibuan mengatakan sebagaimana yang dikutip oleh Titisari mengatakan bahwa prestasi kerja adalah kemampuan seseorang dalam usaha mencapai hasil kerja yang lebih baik ke arah tujuan organisasi. Adapun menurut Mangkunegara mendefinisikan kinerja atau prestasi kerja adalah sebagai hasil kerja seseorang secara kualitas dan kuantitas yang dicapai karyawan dalam mencapai tugasnya sesuai dengan tanggung jawab berdasarkan waktu yang telah ditetapkan.²³

Prawirosantoso merumuskan pengertian kinerja yaitu hasil kerja yang dicapai seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawabnya masing-masing dalam rangka upaya

²³Purname Titisari. *Peranan Organizational Citizenship Behavior (OCB) dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan....*, hal: 74

mencapai tujuan organisasi secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral dan etika.²⁴

Kinerja dapat juga dikatakan sebagai prestasi nyata yang ditampilkan seseorang setelah menjalankan tugas dan perannya. Kinerja yang baik artinya memiliki produktifitas yang tinggi. Jadi, pengukuran kinerja merupakan bagian penting dalam menentukan tingkat produktifitas seseorang. Ada lima aspek organisasional yang mendorong tumbuhnya kinerja yang produktif, yaitu: desain, budaya, lingkungan, manajemen mutu, dan kepemimpinan organisasi.²⁵

Menurut Gordon sebagaimana yang dikutip oleh Yuniarsih dan Suwatno, ada enam aspek atau ranah yang terdapat dalam konsep kompetensi terhadap pengasuh, yaitu sebagai berikut²⁶:

1. Pengetahuan yaitu kesadaran dalam bidang kognitif. Misalnya pengasuh mengetahui cara mengidentifikasi sebelum belajar, dan bagaimana melakukan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan anak didiknya.
2. Pemahaman yaitu kedalaman kognitif dan afektif yang dimiliki individu. Misalnya pengasuh dalam mendidik anak asuhannya memahami dengan baik karakteristik dan kondisi peserta didik.
3. Kemampuan adalah sesuatu yang dimiliki individu untuk melakukan tugas dan pekerjaan yang dibebankan kepadanya. Misalnya kemampuan pengasuh dalam memilih alat peraga untuk memudahkan belajar anak didiknya.
4. Nilai adalah suatu standar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang. misalnya standar perilaku pengasuh dalam mendidik (kejujuran, keterbukaan, demokratis, dan lain lain)
5. Sikap yaitu perasaan atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar seperti reaksi pengasuh terhadap krisis ekonomi, perasaan terhadap gaji atau upah, dan lain lain.

²⁴ Suryadi Prawirosantoso. *Manajemen Mutu Terpadu Total Quality Manajemen Abad 21* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004) hal.2

²⁵ Tjutju yuniarsih dan Suwatno. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. (Bandung :Alfabeta 2013) hal.162

²⁶ Tjutju yuniarsih dan suwatno. *Manajemen Sumber Daya Manusia....*, hal. 162

6. Minat adalah kecendrungan seseorang untuk melakukan suatu perbuatan. Misalnya kecendrungan pengasuh untuk melakukan sesuatu dalam kegiatan membina anak-anak asuhannya.

Keenam aspek kompetensi diatas memiliki keterkaitan dengan keseharian pengasuh dalam proses mendidik anak di panti asuhan. Jika pengasuh mampu secara optimal terhadap kompetensi tersebut maka akan berujung lancarnya pembinaan terhadap anak hingga memperoleh hasil belajar dan akhlak anak didik. Semuanya adalah cerminan kinerja seorang pengasuh. Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis menyimpulkan kinerja terhadap pengasuh adalah hasil kerja yang dicapai pengasuh dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tujuan dan tanggung jawabnya, penilaian kinerja tersebut menunjukkan tingkat produktivitas pengasuh.

Adapun konsepsi kinerja penulis menyimpulkan bahwa konsepsi kinerja pengasuh terdiri atas pengetahuan dalam bidang kognitif dan afektif, kemampuannya dalam melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya, nilai yang diyakini dalam lingkungan panti asuhan, reaksi terhadap kondisi atau rangsangan sesuatu, dan minat atau kecendrungan pengasuh. Jika aspek konsepsi tersebut mampu dikuasai oleh pengasuh maka akan lancar bimbingan islami yang diterapkan. Lancarnya bimbingan islami akan menunjukkan kinerja yang dimiliki pengasuh.

2. Tujuan dan Manfaat Penilaian Kinerja

Tujuan pokok dari penilaian kinerja pengasuh panti asuhan adalah menghasilkan informasi yang benar dan akurat terhadap produktivitas dari hasil bimbingan islami terhadap santri. Semakin akurat dan benar informasi yang

didapati dari penilaian maka semakin besar potensi nilai pengasuh di panti asuhan.

Tujuan dan manfaat penilaian kinerja menurut Wilson adalah sebagai berikut

a. Evaluasi antar individu dalam organisasi

Tujuan penilaian ini memberikan manfaat dalam menentukan jumlah dan jenis kompensasi yang merupakan hak bagi setiap individu dalam organisasi. Penilaian ini juga dapat membantu untuk menetapkan dasar dalam memutuskan keputusan pekerjaan seperti pemindahan karyawan, promosi pekerjaan, mutasi dan demosi, penempatan posisi karyawan yang tetap dan pemberhentian karyawan.²⁷

Para pegawai atau atasan panti asuhan dapat menggunakan hal tersebut sebagai penilaian. Penilaian ini selanjutnya dapat digunakan untuk mengukur tanggung jawab dan kemampuan seseorang, dalam kaitan ini, dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan mengenai kenaikan gaji, promosi, penugasan khusus dan lain sebagainya.

b. Pengembangan diri setiap individu dalam organisasi

Tujuan ini bermanfaat untuk pengembangan karyawan sebab hal ini menilai kinerja karyawan, bagi karyawan yang memiliki kinerja rendah perlu dilakukan pengembangan baik melalui pendidikan maupun pelatihan. Karyawan yang kinerja rendah disebabkan karena kurangnya pengetahuan atas pekerjaannya, akan ditingkatkan pendidikannya. Sedangkan bagi karyawan yang terampil dalam pekerjaannya akan diberikan pelatihan yang sesuai.²⁸

²⁷Wilson. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. (Surabaya, Erlangga, 2012) hal. 233

²⁸Wilson. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, hal: 233

Pengembangan ini dapat memotivasi pengasuh dan mengarahkan kinerja pelayanan dan upaya upaya pengembangannya. Fokus dari pendekatan pengembangan ini berupa perencanaan untuk penyuluhan masa mendatang. Tujuan pengembangan diantaranya, mengukuhkan dan menopang kerja, meningkatkan kinerja, menentukan tujuan tujuan progresi karir dan menentukan kebutuhan kebutuhan pelatihan.²⁹

c. Pemeliharaan Sistem

Setiap sistem dalam organisasi saling berkaitan antara satu sub sistem dengan sub sistem lainnya, salah satu sub sistem yang tidak berfungsi dengan baik akan mengganggu jalannya sub sistem yang lain. Oleh karena itu sistem dalam organisasi perlu dipelihara dengan baik. Manfaat pemeliharaan ini dapat mengembangkan indiividu, evaluasi individu/team, perencanaan sumberdaya manusia, penentuan identifikasi pengetahuan dan audit atas sistem sumberdaya manusia.³⁰

Pemeliharaan sistem ini membantu pengasuh untuk memperkuat unitnya. Sebab masing masing anggota sistem saling berkaitan. Hal ini akan meningkatkan sumberdaya pengash dan memperkuat produktivitas kinerja pengasuh dalam memberi bimbingan islami.

²⁹ Henry Simamora. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: STIE YJPN) hal: 343

³⁰ Henry Simamora. *Manajemen Sumber Daya Manusia*,,, hal: 343

d. Dokumentasi

Penilaian kinerja dalam hal ini memberi dasar tindak lanjut dalam posisi pekerjaan karyawan dimasa akan datang. Hal ini berkaitan dengan keputusan keputusan manajemen sumber daya manusia, sebagai kriteria dalam pengujian validitas.³¹

Tujuan dokumentasi tersebut dapat dilihat bahwa setiap pencapaian pengasuh dapat dituliskan dalam bentuk dokumen agar terjaga dan terpelihara sebagai dasar dalam menentukan keputusan dimasa akan datang. Contohnya penilaian kinerja saat ini dapat memperbaharui syarat dan ketentuan penerimaan pegawai selanjutnya. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti menyimpulkan bahwa tujuan dari penilaian kinerja adalah sebagai evaluasi baik dalam bentuk kinerja yang dihasilkan, program yang di tetapkan, kualitas diri karyawan. Selain itu tujuan tersebut meliputi sebagai bentuk pengembangan diri dan organisasi, pemeliharaan sistem, dan dokumentasi. Hal ini penting sebab lembaga dapat melihat tingkat pencapaian atau kesuksesan dalam waktu tertentu.

3. Faktor yang Mempengaruhi Pencapaian Kinerja

Faktor faktor penentu pencapaian prestasi kerja atau kinerja individu dalam organisasi menurut Murti dalam Prabu Mangkunegara yakni berupa faktor internal dan eksternal yang dijelaskan sebagai berikut³²:

³¹Henry Simamora. *Manajemen Sumber Daya Manusia*,..., hal: 343

³²Anwar Prabu Mangkunegara. *Evaluasi Kinerja Sumberdaya Manusia*. (Bandung: Refika Aditama. 2005) hal:16-17

a. Faktor Individu

Secara psikologis, individu yang normal adalah individu yang memiliki integritas yang tinggi antara fungsi psikis (rohani) dan fisiknya (jasmaniah). Dengan adanya integritas yang tinggi antara fungsi psikis dan fisik maka individu tersebut memiliki konsentrasi yang baik. Konsentrasi ini menjadi modal utama pengasuh agar mampu mengelola dirinya secara optimal.

b. Faktor Lingkungan Organisasi

Faktor lingkungan organisasi yang dimaksud antara lain uraian jabatan yang jelas, autoritas yang memadai, target kerja yang menantang, pola komunikasi yang efektif, hubungan kerja harmonis, peluang berkarir, dan fasilitas kerja yang memadai.

Menurut Rosidah, faktor faktor yang mempengaruhi produktivitas kinerja dibagi dua. Yaitu faktor internal dan faktor eksternal³³.

a. Faktor internal

1. Komitmen yang kuat terhadap visi dan misi.
2. Mengetahui struktur dan desain pekerjaan.
3. Motivasi, disiplin dan etos kerja yang tinggi.
4. Dukungan sumber daya sebagai media pendukung.
5. Kebijakan lembaga yang bisa merangsang kreativitas dan inovasi,
6. Perlakuan menyenangkan.
7. Lingkungan kerja yang ekonomis
8. Kesesuaian antara tugas yang diemban dengan latar belakang pendidikannya.
9. Komunikasi yang baik antar individu dalam membangun kerjasama.

b. Faktor eksternal

1. Peraturan perundangan, kebijakan pemerintah, dan situasi politis.
2. Kemitraan (*networking*) yang dibentuk.
3. Kultur dan *mindset* dilngkungan sekitar organisasi.

³³ Ambar Teguh SulistyawatiRosidah. *Manajemen Sumber Daya Manusia*,,, hal : 159-160

4. Dukungan masyarakat dan pihak lain secara keseluruhan.
5. Tingkat persaingan.
6. Arus perkembangan masa.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis berpendapat bahwa dengan menganalisis kinerja berdasarkan faktor faktor penentu kinerja. Maka suatu lembaga dapat memperbaiki atau mengembangkan aspek yang terdapat dalam faktor penentu kinerja. Faktor tersebut saling berkaitan dengan hasil kerja. Misalnya pada faktor individu seorang pengasuh yang memiliki kemampuan pengelolaan emosi yang baik, kondisi fisik yang sehat, dan lain sebagainya. Adapun pada faktor lingkungan organisasi berupa hal hal yang berkaitan dalam lingkungan kerja pengasuh seperti fasilitas yang memadai, komunikasi yang efektif, dan lain sebagainya.

4. Standarisasi Penilaian Kinerja Pada Panti Asuhan

Pengukuran kinerja pegawai dalam aspek penelitian kualitatif mencerminkan pengukuran dengan menganalisa “tingkat kepuasan” terhadap suatu layanan yang diperoleh dengan merujuk pada standar suatu instansi.³⁴

Standar dan sasaran layanan digunakan salah satunya sebagai tujuan pengembangan. Maka hal tersebut akan menjadi *Support* bagi pegawai dalam melaksanakan kerja mereka. Tujuan utamanya adalah untuk menetapkan kebutuhan pegawai bagi pengembangan seperti pengetahuan, keterampilan dan sejenisnya.³⁵

³⁴Agus Dharma. *Manajemen Prestasi Kerja...*, hal: 46

³⁵Agus Dharma. *Manajemen Prestasi Kerja.....*, hal: 42

Sebelum mengukur kinerja pegawai sebuah lembaga, maka sangat perlu untuk mengetahui terlebih dahulu standar kinerja yang harus diperhatikan yaitu:

a. Standar kerja konsisten

Standar ini merujuk pada standar yang diterapkan bagi semua orang yang memiliki kedudukan atau pekerjaan tertentu dalam suatu perusahaan. Standar ini menggambarkan proses kerja pada panti asuhan putri al kazem.

b. Sasaran individu

Standar ini merujuk pada sasaran yang harus ditetapkan bagi tiap individu. Penetapan sasaran ini sering kali dilakukan melalui proses negosiasi antara atasan dengan bawahan³⁶. Sasaran ini menggambarkan keluaran atau hasil yang diharapkan dari pelaksanaan tugas pengasuh dalam memberi bimbingan islami terhadap anak

Dalam melakukan pengukuran terhadap kinerja di panti asuhan. Sangat penting untuk menetapkan cara mengukur kualitas program kegiatan. Banyak cara yang dapat digunakan seperti pengamatan. Tetapi, hampir seluruh cara pengukuran mempertimbangkan hal hal sebagai berikut:

a. Aspek Kuantitas Kerja Pegawai

Menurut Wugu dan Brotoharsojo aspek kuantitas adalah aspek yang menggambarkan tingkat kesesuaian antara jumlah yang dihasilkan, diberikan, atau diselesaikan dalam sebuah tugas pokok yang telah disepakati.³⁷

³⁶ Agus Dharma. *Manajemen Prestasi Kerja...*, hal: 43

Penetapan kuantitas kerja pada panti asuhan dapat dilakkan melalui pembahasan antara atasan dengan para bawahannya, sasaran-sasaran pekerjaan, peranannya dalam hubungan dengan pekerjaan lain, persyaratan dan kebutuhan pegawai dalam organisasi.

b. Aspek Kualitas Kerja Pegawai

Menurut Wugu dan Brotoharsojo Kualitas pekerjaan ini berhubungan dengan mutu yang dihasilkan oleh Pegawai yang dimana kualitas ini mencerminkan tingkat kesesuaian dengan harapan organisasi. Selain itu kualitas juga bisa dilihat dari pekerjaan dilakukan berdasarkan target kerja yang ditetapkan.³⁸

Penetapan nilai kualitas diberikan melalui pengamatan oleh atasan atau penilai masing masing pegawai panti asuhan. Penilaian ini dapat dikatakan bersifat partisipasif dan memungkinkan penilaian terhadap kualitas pekerjaan dapat lebih akurat.

c. Ketepatan waktu

Ketepatan waktu ini berhubungan dengan waktu penyelesaian tugas (pekerjaan) sesuai dengan waktu yang diberikan. Setiap pekerjaan yang dilakukan oleh pegawai memiliki standar waktu yang telah ditetapkan.³⁹

³⁷Wungu & Brotoharsojo. *Tingkatkan Kinerja Perusahaan Anda dengan Meritsistem*. (Jakarta: raja grafindo pustaka 2003) hal. 56

³⁸Wungu & Brotoharjo. *Tingkatkan Kinerja Perusahaan Anda dengan Meritsistem...*, hal: 57

³⁹*Ibid.*,

Ketepatan waktu ini berkaitan dengan penetapan jangka waktu pengasuh dalam memberikan bimbingan islami terhadap anak. Waktu tersebut menjadi acuan pengasuh dalam meningkatkan kompetensi anak. Jika sesuai dengan jangka waktu yang ditetapkan maka layanan bimbingan islami dapat dikatakan baik.

d. Biaya

Efektivitas biaya disini mengenai tingkatan penggunaan sumberdaya organisasi yang didalamnya mencakup penggunaan keuangan secara maksimal untuk mendapatkan hasil tinggi atau pengurangan kerugian dari tiap unit.⁴⁰

Adapun menurut Wilson, standar penilaian kinerja terdiri dari beberapa aspek sebagai berikut⁴¹:

a. Jumlah Pekerjaan

Dimensi ini menunjukkan jumlah pekerjaan yang dihasilkan individu, atau sekelompok orang yang menjadi standar pekerjaan. Setiap pekerjaan memiliki standar yang berbeda beda sehingga mengharuskan karyawan memenuhi syarat tersebut baik dari segi pengetahuan, keterampilan, maupun kemampuan yang sesuai.

b. Kualitas Pekerjaan

Setiap karyawan harus memenuhi persyaratan tertentu untuk menghasilkan kualitas yang dituntut oleh suatu pekerjaan. Karyawan memiliki kualitas yang

⁴⁰Wungu & Brotoharjo. *Tingkatkan Kinerja Perusahaan Anda dengan Meritsistem...*, hal: 57

⁴¹Wilson. *Manajemen Sumber Daya Manusia...*, hal:233-234

baik apabila menghasilkan persyaratan kualitas yang dituntut oleh pekerjaan tersebut.

c. Ketepatan waktu

Setiap pekerjaan memiliki karakteristik yang berbeda, untuk jenis pekerjaan tertentu menuntut standar waktu. Jadi apabila tidak dikerjakan tepat waktu maka akan menghambat pekerjaan lain. Pada dimensi ini karyawan dituntut untuk dapat menuntaskan pekerjaannya tepat waktu.

d. Kehadiran

Suatu jenis pekerjaan tertentu mengharuskan karyawan akan kehadirannya, ada pekerjaan yang menuntut karyawan untuk beberapa jam dalam sehari, ada yang sehari penuh, atas hal tersebut maka kinerja karyawan dapat diukur dari kehadirannya.

e. Kemampuan kerja sama

Tidak semua pekerjaan dapat dilaksanakan sendiri. Ada beberapa pekerjaan yang harus dikerjakan secara bersamaan atau membutuhkan bantuan orang lain seperti tenaga ahli dalam meningkatkan produktivitas kerja.

Berdasarkan uraian di atas peneliti menyimpulkan bahwa standar penilaian kinerja sangat penting ditetapkan sebab hal itu akan menambah pengetahuan mengenai pengembangan dalam pengetahuan dan keterampilan. Standar tersebut meliputi standar kerja konsisten yaitu standar yang diterapkan bagi semua orang dalam lingkungan pekerjaan dan standar sasaran individu yaitu standar yang ditetapkan tiap individu yang berkaitan dengan hasil yang diharapkan.

Adapun dalam standar tersebut terdapat aspek aspek penting untuk mengukur kualitas pekerjaan meliputi aspek kuantitas dan kualitas pegawai, ketepatan waktu, biaya, kehadiran dan kemampuan kerja sama. Aspek aspek tersebut menjadi penilaian dalam penentuan kinerja.

5. Kriteria Penilaian Kinerja

Menurut Wilson, terdapat tiga jenis kriteria dalam penilaian kinerja antara lain kinerja berdasarkan sifat, perilaku dan hasil.⁴²

- a. Kriteria berdasarkan sifat
Kriteria ini berpusat pada karakteristik karyawan . jenis ini mengidentifikasi bagaimana karyawan melaksanakan pekerjaannya meliputi jenis pekerjaan, loyalitas, pengetahuan, keterampilan, dan kemampuannya dalam menyelesaikan pekerjaannya yang dapat dilihat dari hasil pekerjaannya.
- b. Kriteria berdasarkan perilaku
Kriteria ini mengarah pada bagaimana suatu pekerjaan dapat dilaksanakan dengan baik, contoh apakah pengasuh mampu menyenangkan. Oleh karena itu dalam kinerja perlu menggambarkan daftar perilaku yang menjadi tolak ukur kinerja.
- c. Kriteria berdasarkan hasil
Jenis kriteria ini mengarah pada bagaimana suatu pekerjaan mencapai pada hasil dimana pekerjaan tersebut dapat diukur dan jelas. Pengukuran diukur berdasarkan hasil pekerjaan mereka. Mereka hanya bertanggung jawab terhadap jenis pekerjaan harus dilakukannya. Berbagai cara dapat dilakukan dalam menilai kinerja seperti membandingkan hasil capaian sekarang dengan selanjutnya.

Berdasarkan uraian di atas penulis menyimpulkan bahwa kriteria penilaian merupakan hal hal yang menjadi syarat yang harus dinilai dalam pengukuran kinerja. Dalam kriteria penilaian akan menunjukkan hasil yang digolongkan dalam beberapa bagian. Seperti kriteria berdasarkan sifat hal ini akan menunjukkan ciri khas karyawan mengenai pengetahuannya, keterampilannya, dan

⁴²Wilson. *Manajemen Sumber Daya Manusia...*, hal: 235

kemampuannya. Adapun kriteria berdasarkan perilaku berupa hal yang di tampilkan oleh karyawan contohnya perilaku karyawan yang menyenangkan, sopan, dan lain sebagainya. Adapun kriteria berdasarkan hasil meliputi *output* dari pekerjaannya seperti kualitas lembaga semakin terakui, pelayanan semakin mantap, targe sasaran tercapai, dan lain sebagainya.

B. Landasan Konseptual Bimbingan Islami

Dalam sub bagian ini membahas lima aspek bagian yaitu: (1) Pengertian bimbingan Islami, (2) Konsep bimbingan islami, (3) Tujuan bimbingan Islami, (4) Fungsi bimbingan islami, (5) Asas Bimbingan dan Konseling Kerja Islami, (6) Pentingnya Bimbingan Konseling Islam terhadap Pengasuh.

1. Pengertian Bimbingan Islami

Bimbingan dalam bahasa Indonesia memberikan dua pengertian yang mendasar. Pertama, memberi informasi, yaitu memberikan suatu pengetahuan yang dapat dimanfaatkan untuk mengambil keputusan, atau memberi sesuatu dengan nasehat. Kedua mengarahkan menuntun ke suatu tujuan. Tujuan yang hanya diketahui oleh yang mengarahkan dan yang meminta arahan.⁴³

Islam berasal dari bahasa Arab yakni selamat, sentosa, dan damai. Dari kata salima diubah menjadi bentuk aslama yang berarti berserah diri. Dengan demikian arti islam adalah berserah diri, selamat, kedamaian.⁴⁴

⁴³ Shahudi Siradj. *Pengantar Bimbingan dan Konseling*. (Surabaya: PT. Revka Petra Media. 2012) hal:5

⁴⁴ Asy'ari, Akhwan Mukarrom, Nur Hanim, dkk . *Pengantar Studi Islam*. (Surabaya: IAIN Ampel press, 2008) hal:2

Beberapa pengertian dikemukakan tentang bimbingan islami terhadap pasien oleh para ahli menurut Arifin sebagai berikut:

“Bimbingan dan penyuluhan agama adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan kesulitan rohaniyah dalam hidupnya agar pasien tersebut mampu mengatasinya sendiri karena timbulnya kesadaran atau penyerahan diri terhadap kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa. Sehingga timbul dalam diri pribadinya suatu cahaya harapan kebahagiaan hidup saat sekarang dan masa depannya”.⁴⁵

Bimbingan Islami menurut Musnamar adalah “proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat”.⁴⁶

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa bimbingan islami pada santri adalah proses pemberian layanan bantuan spiritual baik dalam bentuk motivasi, doa, tuntunan ibadah dan amalan amalan lainnya yang dibutuhkan santri.

Dasar dari pelaksanaan bimbingan islami adalah Al-Quran dan Al-sunnah.⁴⁷ Jadi pelaksanaan bimbingan rohani islam berlandaskan Al-Qur'an dan Al sunnah atau hadist Nabi saw. Adapun landasan dari bimbingan islami adalah sebagai berikut:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ
الْعِقَابِ

“Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa, dan janganlah kamu tolong menolong dalam berbuat dosa dan

⁴⁵ Arifin H.M. *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*. (Jakarta: PT Golden Triyan Press, 1985) hal: 2

⁴⁶ Thohari Musnamar, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami...*, hal: 5

⁴⁷ Thohari Musnamar, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami...*, hal:12

pelanggaran. Dan bertaqwalah kamu kepada Allah. sesungguhnya Allah amat berat siksaann-Nya” (Q.s Al Maidah: 2)

Berdasarkan ayat tersebut bimbingan islami adalah proses pemberian bantuan terhadap individu dengan memberikan informasi, tindakan atau rencana terhadap sesuatu yang berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits agar individu mendapatkan keselamatan dan kedamaian.

Hakikat dari bimbingan konseling islami adalah upaya membantu individu belajar mengembangkan fitrah atau kembali pada fitrah. Dengan cara memberdayakan iman, akal dan kemauan yang dikaruniakan Allah SWT. Kepada manusia untuk mempelajari tuntunan Allah dan Rasul-Nya agar fitrah yang ada pada individu itu berkembang dan berfungsi dengan baik dan benar. Pada akhirnya, diharapkan agar individu selamat dengan memperoleh kebahagiaan sejati dunia dan akhirat.⁴⁸

Adapun kriteria dari konselor islami menurut Amin dikatakan bahwa seorang konselor islami yang profesional seharusnya memiliki dua hal; pertama, pengetahuan tentang bimbingan dan konseling secara umum, kedua pengetahuan agama Islam secara mendalam.⁴⁹

Adapun pelayanan rohani islam di panti asuhan yang dimaksud peneliti yakni aktivitas yang dilakukan oleh penyuluh agama yang diberikan terhadap anak berupa belajar agama fiqh, akhlaq, praktik ibadah, motivasi, dan lain sebagainya. Agar anak dapat tetap melaksanakan ketentuan syari'at islam,

⁴⁸ Anwar Sutoyo. *Bimbingan & Konseling Islami (teori dan Praktik)*. (Semarang: Pustaka Belajar. 2007) hal:22

⁴⁹ Anwar Sutoyo. *Bimbingan & Konseling Islami (teori dan Praktik)...*, hal:22

menanamkan *akhlaqul karimah* dan mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT

2. Konsep Bimbingan Islami

Definisi bimbingan konseling islami pada santri di panti asuhan adalah proses pemberian bantuan oleh Penyuluh agama melalui keyakinan spiritual dan kebutuhan bimbingan islami. Adapun menurut Achmadi pendidikan Islam ialah segala usaha untuk memelihara dan mengembangkan fitrah manusia serta sumber daya manusia yang ada padanya menuju terbentuknya manusia seutuhnya (*insan kamil*) sesuai dengan norma Islam.⁵⁰

Pengasuh sebagai pembimbing agama disamping perlu mendasari langkah-langkahnya dengan sumber ajaran agama dalam konseling juga perlu memahami jiwa agama anak bimbing. Dengan tanpa memahami jiwa anak maka guru agama sulit mencapai sukses dalam tugasnya.⁵¹

Tugas pengamatan pertama yang harus dilakukan pengasuh sebagai pembimbing Agama yaitu pengamatan langsung pada situasi dan sikap agama dari keluarga, serta lingkungan hidup anak pembimbing dan selanjutnya dijadikan bahan dasar pengertian dalam melaksanakan tugas dan metode dalam memberikan bimbingan islami.⁵²

⁵⁰Achmadi. *Idiologi Pendidikan Islam: Paradigma Humanisme Teoentris*, (yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008) hal:28-29

⁵¹Samsul Munir Amin. *Bimbingan dan Konseling Islam*. (Jakarta: Paragonatama Jaya.2013) hal: 180

⁵²Samsul Munir Amin. *Bimbingan dan Konseling Islam...*, hal: 180

Perkembangan perasaan anak pada usia anak-anak sangat erat hubungannya dengan sikap percaya kepada Tuhan yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga dan pergaulan. Sikap tersebut kemudian berkembang menjadi penanaman nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari.⁵³ Menurut Drajat masa remaja merupakan peralihan dari anak-anak menuju dewasa yang menjadi perkembangan kepribadian atau kesiapan untuk memasuki umur dewasa dan masalahnya tidak sedikit.⁵⁴

Para konselor atau pembimbing agama hendaknya tidak bersikap mengekang tetapi juga tidak terlalu melepaskan keinginan mereka. Dan hendaknya pembimbing bersikap *tut wuri handayani* serta memberikan motivasi mengapa mereka harus mengetahui petunjuk Tuhan dan sebagainya. Pemberian bimbingan islami sesuai dengan karakter anak mereka akan mudah menerima bimbingan keagamaan.⁵⁵

Berdasarkan uraian di atas peneliti berpendapat bahwa bimbingan islami pada santri di panti asuhan ialah suatu usaha pemberian pendidikan dalam pengembangan fitrah agar menjadi manusia sepenuhnya sesuai dengan norma islam. Adapun dalam memberikan bimbingan islami diawali dengan dua hal penting yaitu dengan memahami secara baik mengenai ajaran agama dan dalam aspek konseling agama pengasuh perlu memahami jiwa agama anak bimbingan agar pendidikan islam dapat diterima dan diamalkan dengan baik oleh santri.

⁵³Samsul Munir Amin. *Bimbingan dan Konseling Islam...*, hal: 180

⁵⁴Samsul Munir Amin. *Bimbingan dan Konseling Islam...*, hal: 184

⁵⁵Samsul Munir Amin. *Bimbingan dan Konseling Islam...*, hal: 185

3. Tujuan Bimbingan dan Konseling Islam

Musnamar mengemukakan tujuan bimbingan konseling islami adalah secara garis besar atau secara umum dirumuskan sebagai “membantu individu mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.”⁵⁶ Dengan demikian, secara singkat tujuan bimbingan dan konseling islami dapat dirumuskan sebagai berikut:⁵⁷

a. Tujuan Umum:

1. Membantu individu mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup dunia dan akhirat.

b. Tujuan Khusus

1. Membantu individu agar tidak menghadapi masalah.
2. Membantu individu mengatasi masalah yang sedang dihadapinya.

Berdasarkan uraian maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan islami bertujuan untuk membangun individu memelihara kondisi yang baik atau yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, dan tidak menjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang lain.

Menurut Arifin, tujuan bimbingan agama adalah bimbingan dan penyuluh agama dimaksudkan untuk membantu si terbimbing supaya memiliki *religious reference* (sumber pegangan keagamaan) dalam memecahkan problem. Bimbingan dan penyuluh agama yang ditujukan kepada membantu si terbimbing

⁵⁶ Thohari Musnamar, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*, (Yogyakarta: UII Press, 1992) hal: 34

⁵⁷ Thohari Musnamar, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami...*, ha:

agar dengan kesadaran serta kemampuannya bersedia mengamalkan ajaran agamanya.⁵⁸

Berdasarkan uraian diatas peneliti berpendapat bahwa tujuan bimbingan islami pada panti asuhan putri Al-kazem Aceh Besar secara umum adalah membantu santri agar mampu menerapkan syari'at Islam dalam kehidupan dengan tujuan mencapai kebaagiaan di dunia dan akhirat. Adapun tujuan secara khusus yakni agar anak mampu menghadapi dan mengatasi masalah dalam kehidupannya baik masalah dalam segi keagamaan atau lainnya.

4. Fungsi Bimbingan Islami

Terdapat beberapa fungsi dalam bimbingan islami. Dalam ilmu konseling secara teoritis fungsi berfungsi sebagai fasilitator klien dengan kemampuan dan keilmuan yang dimilikinya. Fungsi ini dijabarkan dengan kegiatan yang bersifat preventif (pencegahan) terhadap segala macam gangguan mental, spiritual dan enviromental (Lingkungan). Adapun pelayanan yang bersifat repressive (kuratif atau penyembuhan) dengan cara melakukan pelimpahan kepada ahlinya.⁵⁹

Menurut Faqih fungsi pelayanan bimbingan Islami secara umum adalah sebagai berikut.⁶⁰

- a. Fungsi prefentif yaitu bimbingan konseling untuk menjaga atau mencegah timbulnya permasalahan dalam dirinya.
- b. Fungsi kuratif atau koretif yakni layanan yang berfungsi memecahkan masalah yang sedang dihadapi atau yang dialaminya.

⁵⁸ Samsul Munir Amin. *Bimbingan dan Konseling Islam*. (Jakarta: Paragonatama Jaya.2013) hal: 39

⁵⁹ Samsul Munir Amin. *Bimbingan dan Konseling Islam...*, hal:44

⁶⁰ Anurrogim Faqih, *Bimbingan dan konseling...*, hal:37

- c. Fungsi presertatif yakni membantu individu agar situasi dan kondisi yang tidak baik menjadi baik dan mempertahankan kebaikan yang telah ada.
- d. Fungsi developmental atau pengembangan yakni membantu individu keadaan dan situasi yang baik pada dirinya menjadi tetap baik atau menjadi lebih baik sehingga tidak menumbuhkan masalah baru.

Berdasarkan uraian diatas peneliti menyimpulkan bahwa fungsi bimbingan islami terhadap santri sebagai pencegah (*prefentif*) bagi santri agar tidak menimbulkan masalah bagi dirinya sendiri. membantu anak agar mampu memecahkan masalah (*kuratif*) yang dialaminya secara benar berdasarkan bimbingan yang diperolehnya. Selain itu bimbingan islami juga berfungsi memberikan kemampuan kepada anak untuk mengubah situasi yang tidak baik menjadi lebih baik (*presertatif*) dan mempertahankan kebaikan yang ada pada dirinya. serta mengembangkan situasi dan kondisi yang dialami (*developmental*) anak kearah pengembangan menuju kesejahteraan dalam hidupnya.

5. Asas Bimbingan dan Konseling Kerja Islami

Asas-asas bimbingan dan konseling kerja islami merujuk pada asas bimbingan konseling secara umum serta tata nilai dan etos kerja islami. Asas – asas dan bimbingan konseling kerja islami dirmuskan sebagai berikut⁶¹:

a. Asas kebahagiaan dunia dan akhirat

Tujuan akhir dari bimbingan konseling kerja islami adalah mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Hal ini sesuai dengan etos kerja islami yang menyeimbangkan kerja duniawi dengan kerja ukhrawi, antara kerja

⁶¹ Samsul Munir Amin. *Bimbingan dan Konseling Islam...*, hal: 332

keperluan jasmaniah dan untuk keperluan mental ruhaniah. Dalil mengenai ini antara lain adalah sabda Rasulullah saw:

“Bekerjalah untuk duniamu seolah-olah kamu akan hidup selamanya, dan bekerjalah untuk akhiratmu seolah kamu akan mati esok.”
(HR. Ibnu ‘Asakir)

b. Asas bekerja sebagai kewajiban dan tugas mulia

Dalam islam semua orang wajib bekerja, bukan dari pemberian Cuma-Cuma atau meminta-minta tergolong orang yang mulia. Bimbingan konseling islam bertugas membantu individu memahami hal ini. Sebagaimana sabda Rasulullah saw disebutkan:

“Makan, minum, dan bersedekahlah serta berpakaianlah tanpa menunjukkan kesombongan yang berlebihan. Sesungguhnya Allah SWT senang melihat angugerah nikmat-Nya dinikmati atau digunakan oleh hamba-Nya.”(HR. Imam Baihaqi)

c. Asas Melakukan pekerjaan halal dan baik

Pekerjaan yang halal dan baik diperoleh dengan cara yang baik dan halal pula. Asas ini menjadi landasan pekerja para pembimbing sekaligus materi bimbingan yang diberikan kepada pasien atau yang dibimbing.

Allah menyukai orang yang berkehidupan dengan cara mulia dan tahu harga diri. Termasuk dalam kategori ini mencari pekerjaan yang halal dan baik dan bekerja dengan baik adalah bertanggung jawab, disiplin, efektif, efisien, produktif, jujur dan dapat dipercaya, tidak malas dan hal hal positif lainnya.

d. Asas hubungan kerja yang manusiawi

Semua pihak yang terlibat dalam kegiatan hubungan kerja, hendaknya saling memperlakukan sesama sesuai dengan kodrat, hakikat, dan martabatnya

sebagai manusia dan memerhatikan apa yang menjadi kebutuhan masing masing.⁶² Dalil mengenai ini antara lain adalah hadits Rasulullah saw:

“Rasulullah saw melarang memperkerjakan seseorang pekerja sampai jelas baginya tentang upah yang akan diterimanya.” (HR Imam Ahmad dari Sa'id)

Asas-asas yang telah dipaparkan dalam berbagai uraian mengenai bimbingan dalam berbagai bidang, pada dasarnya dapat dijadikan asas dalam bimbingan konseling kerja islam. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti menyimpulkan bahwa asas bimbingan konseling islami meliputi asas kebahagiaan dunia akhirat, asas bekerja sebagai kewajiban dan tugas mulia, asas melakukan pekerjaan halal dan baik, dan asas hubungan kerja yang manusiawi. Asas tersebut jika dipercayai dan dilaksanakan secara baik maka bimbingan islami akan terlaksana secara baik dan akan berdampak pada hasilnya pula.

e. Pentingnya Bimbingan Konseling Islam terhadap Pengasuh

Salah satu yang menjadi sasaran bimbingan konseling Islam adalah mengarahkan perkembangan jiwa seseorang agar tunduk dan berkembang sesuai dengan nilai nilai Islam dengan tujuan ridho Allah SWT. Bimbingan dan konseling merupakan proses pemberian bantuan yang terarah kepada seseorang atau kelompok secara terus menerus dan sistematis oleh pembimbing agar seseorang dapat menjadi pribadi yang mandiri, menerima diri dan lingkungannya secara positif dan dinamis dan mampu mengambil keputusan dengan tepat.⁶³

⁶² Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, Yogyakarta: UII Press, 2001, hal: 130

⁶³ Samsul Munir Amin. *Bimbingan dan Konseling Islam...*, hal: 138

Pendidikan bimbingan konseling islam memiliki arti penting untuk mengembangkan kepribadian anak dan spiritualnya. Dalam kaitan akhlak individu mampu melakukan hubungan interksi vertikal dengan Allah SWT dalam setiap kesempatan, perbuatan, pemikiran, ataupun perasaan.⁶⁴ Bimbingan konseling Islam sangat penting dipahami oleh konselor Islam dalam tugasnya membantu klien menyelesaikan masalah kehidupan haruslah memperhatikan nilai-nilai dan moralitas Islami, maka sudah sewajarnya konselor harus menjadi teladan yang baik. Oleh karena itu sebelum terjun kelapangan konselor Islam harus membentuk dirinya sebagai konselor islami yang memiliki ciri sebagai berikut⁶⁵:

- a. Seorang konselor harus menjadi cermin bagi konseli.
Konselor dalam tugas bimbingannya merupakan teladan yang baik, meski demikian tidak berarti konselor tanpa cacat, namun pada derajat kedekatan tertentu klien sangat memperhatikan perilaku konselor. Klien secara psikologis datang kepada konselor dengan beberapa alasan diantaranya: keyakinan kepada diri konselor lebih arif, lebih bijak sana, lebih mengetahui permasalahan, dan dapat dijadikan rujukan penyelesaian masalah.
- b. kemampuan bersimpati dan berempati yang melampaui dimensi duniawi. Konselor muslim perlu mengembangkan semangat belas kasih yang berdimensi ukhrawi sebagai bukti iman karena berhasil mencintai saudaranya seperti ia mencintai dirinya sendiri (apabila klien sama sama muslim), dan sebagai bukti iman karena berhasil karena mencintai manusia secara umum sebagai wujud *rahmatan lil 'alamin* (apabila konseli dan konselor beda agama)
- c. Menjadikan konseling sebagai awal keinginan bertaubat yang melegakan.
Banyak kasus yang dihadapi konselor (sekitar 60%) adalah kasus yang kaitannya dengan pelanggaran klien terhadap kehidupan beragama, atau melanggar norma agama, bagi konselor Islam tentu akan memberi bimbingan berdasarkan *fikrah Islamiah* dan mendoakan klien (muslim) segera setelah keluar dari ruang konseling
- d. Sikap menerima penghormatan sopan santun dan menghargai eksistensi.
Konselor akan berhadapan dengan klien yang cenderung tergantung, hormat, kagum, ataupun jatuh hati pada konselor. Dalam hal itu konselor

⁶⁴Samsul Munir Amin. *Bimbingan dan Konseling Islam.....*, hal: 138

⁶⁵Samsul Munir Amin. *Bimbingan dan Konseling Islam.....*, hal: 260-268

harus memberikan respon yang baik dengan membangun ukhawah sebagai suatu presetasi yang besar.

- e. Keberhasilan konseling adalah sesuatu yang baru dikehendaki.
Sebagai profesi keberhasilan konselor diukur berdasarkan berapa banyak konseli yang merasakan kepuasan pelayanan. Konselor muslim dapat menyikapi profesinya dengan keyakinan bahwa keberhasilan konseling adalah sesuatu yang belum pasti (baru diharapkan) dengan demikian ia akan bekerja keras dan bekerja sesuai dengan idealisme. Apabila berhasil membantu, ia tidak merasa dirinya berhasil, melainkan diyakini sebagai kebaikan Allah pada jerih payah konselor dan kemauan kuat klien agar keluar dari masalah yang menghimpitnya.
- f. Motivasi konselor: konseling adalah suatu ibadah.
Konselor muslim memulai sesuatu sebagai bagian dari ibadah. Konseling adalah suatu upaya tausiyah dan menghilangkan penderitaan merupakan suatu pembebasan manusia dari kekufuran, menghilangkan sikap negatif klien adalah upaya menjadikan klien manusia yang sempurna. Semua fungsi konseling pada dasarnya untuk meletakkan segala sesuatu pada posisinya (adil) sebagaimana fitrah kemanusiaan.
- g. Konselor harus menempati moralitas Islam, kode etik, sumpah, jabatan dan janji.
Konselor adalah seseorang yang ahli dalam bidangnya. Sikap teguh terhadap kode etik ini perlu agar integritas profesi dan klien terlindungi dalam jangka waktu tertentu. Seperti melindungi identitas klien, mengungkapkan kasus secara samar, dan anonim untuk kepentingan ilmiah.
- h. Memiliki pikiran positif (positifis-moralis)
Setiap konselor bertindak dan berfikir serta memberikan solusi sebagian besar dipengaruhi oleh cara berfikir dan nilai nilai yang ada didalam dirinya serta motivasi melakukan konseling.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti menyimpulkan bahwa bimbingan konseling sangat penting bagi pengasuh sebagai acuan dan landasan dalam melakukan konseling. Sebab, pada bimbingan dan konseling islam terdapat teori yang dapat mengarahkan pengasuh untuk dapat melaksanakan bimbingan Islami. Seperti, memiliki pengetahuan agama yang baik, mampu memahami konsisi santri, menjadikan dirinya sebagai contoh, dan lain sebagainya.

Dengan mempelajari serta memahami ilmu bimbingan konseling islam, pengasuh akan menempatkan dan membentuk dirinya sesuai dengan syarat sebagai konselor muslim. Selain itu, bimbingan konseling islam juga dapat

meningkatkan motivasi dan semangat pengasuh bahwa dalam bekerja tidak hanya bertujuan dalam bentuk materi, tetapi juga bagian dari ibadah.

Bimbingan konseling islam juga menjadi semangat untuk pengasuh agar terus memperbaiki diri menjadi hamba Allah yang baik. Dalam aktivitasnya, bimbingan islami adalah usaha memperbaiki perilaku kembali pada *fitrah* manusia. Sebagaimana pengasuh memberikan pemahaman agama terhadap klien, maka secara tidak langsung juga menjadi pengingat untuk dirinya agar menjadi hamba Allah yang lebih baik lagi.



BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Metode dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian deskriptif analisis. Menurut Winartha metode analisis deskriptif adalah menganalisis, menggambarkan, dan meringkas berbagai kondisi dan situasi dari berbagai data yang dikumpulkan berdasarkan hasil wawancara atau pengamatan mengenai masalah yang sebenarnya terjadi di lapangan.⁶⁶

Penelitian seperti ini tergolong pada penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu pencarian data dilapangan karena penelitian yang dilakukan menyangkut persoalan atau kenyataan dalam kehidupan nyata. Bukan pemikiran abstrak yang terdapat dalam teks dan dokumen tertulis atau terekam.⁶⁷

B. Objek dan Subjek Penelitian.

1. Objek Penelitian

Menurut Sugiyono objek penelitian merupakan permasalahan terhadap variable yang akan diteliti. Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut. Jadi, Objek penelitian ini adalah kinerja pengasuh dalam memberi bimbingan islami terhadap santri.

⁶⁶ I Made Wiratha. *Pedoman Penulisan Usulan Penelitian Skripsi dan Tesis*. 2007. Yogyakarta: Andi

⁶⁷ Nasir Budiman, dkk. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Cet 1 (Banda Aceh: Arraniry Press, 2004) hal: 23.24

2. Subjek Penelitian

Menurut Anwar, subjek penelitian adalah sumber data penelitian yang memiliki data mengenai variabel yang diteliti. Subjek penelitian pada dasarnya adalah yang akan menjadi sasaran penelitian. Apabila subjek penelitiannya terbatas dan masih dalam jangkauan sumber daya, maka dapat dilakukan studi populasi yaitu mempelajari seluruh subjek secara langsung. Sebaliknya, apabila subjek penelitian sangat banyak dan berada di luar jangkauan sumber daya penulis, atau apabila batasan populasinya tidak mudah untuk didefinisikan, maka dapat dilakukan studi sampel.⁶⁸

Subjek dalam penelitian ini adalah pengasuh yayasan panti asuhan Putri Al Kazem berjumlah 4 orang, koordinator yayasan berjumlah 1 orang, dan santri yayasan panti asuhan berjumlah 8 orang. Penelitian ini berlokasi di Desa Lagang, Kec. Darul Imarah, Kab. Aceh Besar.

Teknik pengambilan subjek penelitian dilakukan dengan cara *Snowball Sampling* yaitu pengambilan sumber data yang awalnya jumlahnya sedikit lama lama menjadi besar. Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data tersebut belum mampu memberikan data yang memuaskan, maka mencari orang lain lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data hingga jumlah sampel sumber data akan semakin lama semakin besar.⁶⁹

⁶⁸ Saifuddin Anwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007) cet VII, hal:34

⁶⁹ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D...*, Hal: 219

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif terdiri dari tiga cara. Namun dalam penelitian ini penulis hanya menggunakan melalui dua cara yaitu: (1) wawancara, (2) Studi dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi melalui ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam topik tertentu. Wawancara dilakukan untuk mengetahui hal hal yang mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi.⁷⁰ Peneliti akan melakukan wawancara kepada narasumber hingga data yang didapati jenuh.

Adapun wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur yakni wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis garis permasalahan yang akan ditanyakan.⁷¹

⁷⁰Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, Hal:231-232

⁷¹ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Edisi baru (Bandung: cv alfabeta. 2016) hal: 140

2. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan tehnik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan kepada subjek peneliti dalam memperoleh informasi terkait penelitian. Menurut Sugiyono dokumentasi merupakan “catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.”⁷² Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Dokumen yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dalam bentuk data dan fakta yang tersimpan dalam bentuk catatan dan wawancara langsung dengan pengasuh yayasan, anak asuhan, dan keluarga anak. Jadi, secara ringkas dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah terkait dengan keseluruhan dokumen yang terdapat di lapangan.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang diceritakan kepada orang lain.⁷³

Arikunto menyatakan analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengkoordinasikan data ke dalam kategori,

⁷² Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, hal.240

⁷³ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004) hal. 248

menjabarkan ke dalam unit unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁷⁴

Selanjutnya ia menjelaskan, analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution menyatakan “analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang *Grounded*”. Namun dalam penelitian kualitatif analisis data lebih di fokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. *In fact, data analysis in qualitative research is an ongoing activity that accours throughtout the invetigative process rather than after process.* Dalam kenyataannya, analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data dari pada setelah selesai pengumpulan data.⁷⁵

1. Analisis Model Miles and Huberman

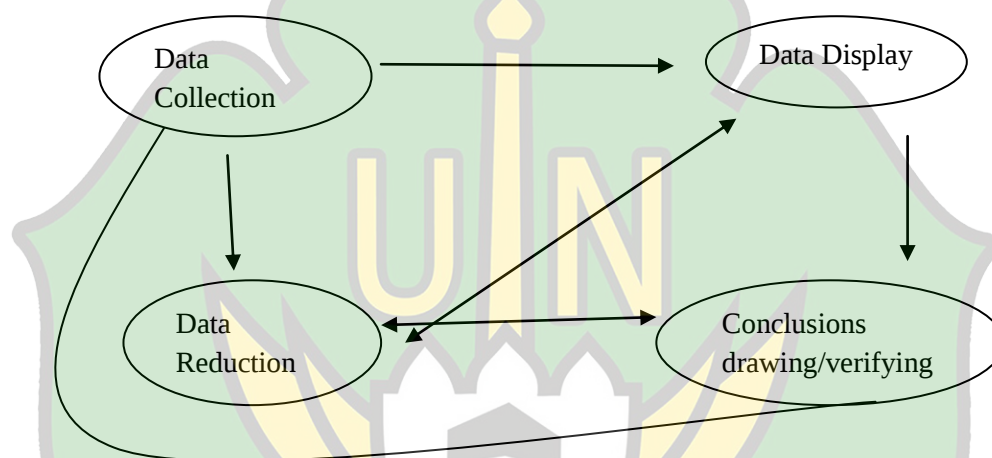
Sugiyono menyatakan analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, penulis sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka penulis akan melanjutkan pertanyaan

⁷⁴ Suharsimi Arikunto, *prosedur penelitian suatu pendekatan praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) hlm. 334

⁷⁵ Suharsimi Arikunto, *prosedur penelitian suatu pendekatan praktis,,* hlm: 337

lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles and Huberman, mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/ verification*.⁷⁶

Model interaktif dalam analisis data ditunjukkan pada gambar.



a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Hal pertama yang dilakukan dalam menganalisis data yaitu memilih data data yang akan digunakan dalam penelitian. Maka tehnik yang dilakukan adalah mereduksi data. Sugiyono menjelaskan bahwa mereduksi berarti merangkum, memilih hal hal pokok, memfokuskan pada hal hal penting, mencari tema dan pola dan membuang yang tidak perlu.⁷⁷

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kuantitatif penyajian data ini dilakukan dalam bentuk

⁷⁶Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*,,, hal.337

⁷⁷ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*,,, hal. 247

tabel, grafik, *pie chart*, *pictogram*, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami.⁷⁸

c. *Conclusion Drawing/ Verification*

Sugiyono menjelaskan bahwa langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penulis kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.

Dengan demikian, penarikan kesimpulan atau verifikasi dari hasil data yang ditemukan tersebut dapat menjawab rumusan masalah, namun bisa jadi tidak sebab dalam penelitian kualitatif data akan berkembang. Kesimpulan berupa data yang remang-remang menjadi jelas dan didukung oleh data-data yang lengkap.⁷⁹

E. **Prosedur Penelitian**

Dalam penelitian skripsi ini agar penelitian terarah dan sistematis maka disusunlah beberapa tahapan-tahapan penelitian yaitu : (1) pra lapangan, (2) tahap pekerjaan lapangan, (3) tahap analisis data dan (4) tahap pembuatan laporan.

1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap ini peneliti melakukan persiapan sebelum terjun ke lapangan seperti, mengurus surat izin penelitian kepada pihak yang berwenang, menyusun

⁷⁸ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, hal.241

⁷⁹ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*..., Hal:252-253

racangan penelitian dan mengatur sistematika yang akan dilaksanakan dalam penelitian, memilih lapangan penelitian berdasarkan fokus penelitian serta rumusan penelitian, menyiapkan perlengkapan penelitian, menjajaki dan menilai lapangan.

1. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini peneliti mulai mengadakan kunjungan langsung ke lokasi penelitian untuk mengumpulkan data dari responden. Data tersebut diperoleh dengan melakukan wawancara secara mendalam dengan daftar wawancara yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Agar data tersebut semakin mendukung dapat dilakukan studi dokumentasi. Kegiatan ini bertujuan untuk memperoleh data terkait fenomena yang berkaitan dengan fokus penelitian.

2. Tahap Analisis Data

Dalam tahap ini peneliti menganalisis data yang sudah terkumpul dengan menggunakan metode analisis dan induktif. Yaitu analisis data deskriptif induktif seperti yang sudah diungkapkan di atas.

3. Tahap Pembuatan Laporan

Langkah terakhir dalam penelitian ini adalah laporan penelitian. Dalam tahap ini penulis menulis laporan penelitian dengan menggunakan rancangan penyusunan laporan penelitian yang telah tertera dalam sistematika penulisan penelitian. Peneliti juga berusaha untuk melakukan konsultasi dan pembimbingan dengan dosen pembimbing yang telah ditentukan.

Penduan penulisan skripsi UIN Ar Raniry, menyatakan sistematika penulisan ini dimaksudkan sebagai suatu cara yang ditempuh untuk menyusun suatu karya tulis, sehingga masalah yang ada di dalamnya menjadi jelas, teratur, berurutan dan mudah dipahami. Dalam karya ilmiah ini, penulis menggunakan pedoman buku panduan penulisan skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar raniry Banda Aceh 2013.

Penulisan bahasa lain dan bahan bahan yang digunakan disesuaikan dengan penulisan tulisan inggris dan penulisan latin yang digunakan berdasarkan pedoman buku panduan penulisan skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar raniry Banda Aceh 2013 dan arahan yang diperoleh penulis dari pembimbing selama proses bimbingan.⁸⁰

⁸⁰ Tim Penyusun Panduan Penulisan Skripsi, (Banda Aceh: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Arraniry, 2013) hal. 21

BAB IV

DESKRIPSI DAN PEMBAHASAN DATA PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Dalam sub bagian ini akan dibahas 2 (dua) aspek data yang akan di deskripsikan yaitu: (1) gambaran umum lokasi penelitian dan; (2) deskripsi data penelitian.

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Panti asuhan putri Al Kazem merupakan panti asuhan yang didirikan oleh yayasan sosial AMCF (*Asia Muslim Charty Fondation*) yang bergerak dalam bidang sosial, pendidikan, kemanusiaan, dan keagamaan. Pada tahun 2004 terjadi bencana gempa dan tsunami di Aceh yang mendorong AMCF mendirikan panti asuhan di wilayah ini untuk menampung anak-anak yatim dari korban bencana tersebut.⁸¹

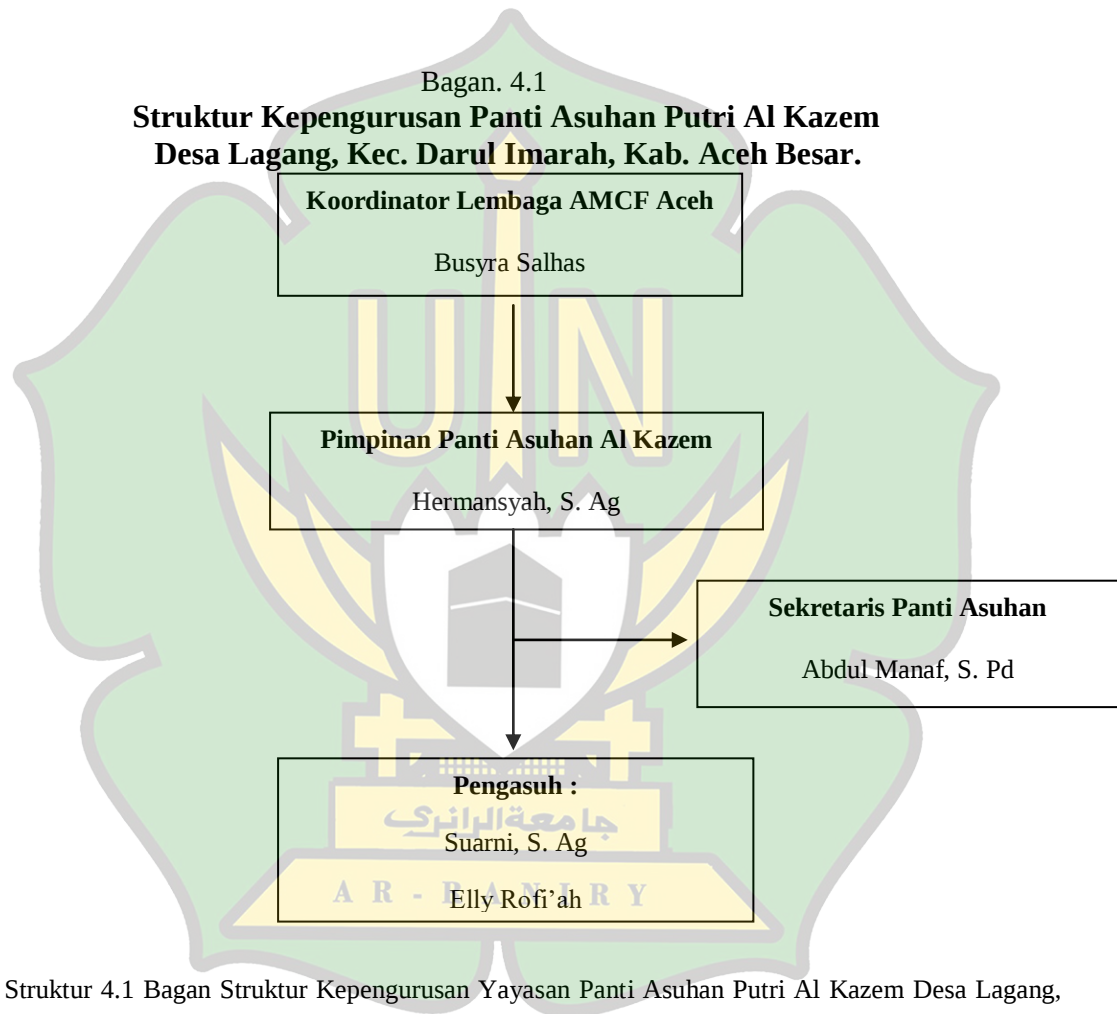
Panti asuhan yang dibangun oleh yayasan AMCF di wilayah Aceh meliputi panti asuhan putra Al Kazem di Lamraya, Kec. Montasik, panti asuhan putra Al Abbasi di desa Glee Putoh, Kec. Jaya Lamno, panti asuhan putri Arrahman di desa Kunire, Kec. Pidie, panti asuhan putra Arrahmah di desa Rundeng, Kec. Johan Pahlawan Meulaboh, dan panti asuhan putri Al Kazem di desa Lagang, Kec. Darul Imarah yang saat ini menjadi lokasi penelitian ini.⁸²

⁸¹Profil Panti Asuhan Putri Al Kazem, Tahun 2017

⁸² Profil Panti Asuhan Putri Al Kazem, Tahun 2017

a. Struktur Kepengurusan Panti Asuhan Putri Al Kazem Aceh Besar

Berikut ini adalah struktur kepengurusan panti asuhan putri Al Kazem Aceh Besar:



⁸³ *Sumber Data:* Kumpulan data gambaran struktur kepengurusan yayasan panti asuhan Putri Al Kazem Aceh Besar tahun 2020

b. Visi, dan Misi Panti Asuhan Putri Al Kazem Aceh Besar

Berikut ini adalah bagan visi dan misi yayasan panti asuhan Putri Al Kazem Aceh Besar:

Tabel 4.1
Visi dan Misi Yayasan Panti Asuhan Putri Al Kazem

Visi	Misi
Menjadi tempat yang memfasilitasi anak yatim dan dhuafa yang ramah, terdidik, dan berintegritas.	1) Menanamkan akhlakul karimah dalam teori dan praktik di lingkungan panti asuhan. 2) Menanamkan wawasan dan pengetahuan agar menjadi bekal anak di usia dewasa. 3) Meningkatkan keunggulan dan kualitas lembaga AMCF untuk mendukung pertumbuhan lembaga yang produktif dan berkelanjutan.

Struktur 4.2 Visi dan Misi Yayasan Panti Asuhan Putri Al Kazem Desa Lagang, Kec. Darul Imarah, Kab. Aceh Besar.

2. Deskripsi Data Penelitian

Sub bagian ini akan dijelaskan beberapa aspek diantaranya: (1) deskripsi kualifikasi pengasuh dalam memberi bimbingan Islami ada santri di Panti Asuhan Putri Al Kazem; (2) deskripsi kelengkapan fasilitas yang dimiliki dalam memberi bimbingan islami pada santri di Panti Asuhan Putri Al Kazem; (3) deskripsi sistem pendanaan dan pengelolaan dana di Panti Asuhan Putri Al Kazem; (4)

deskripsi capaian kerja pengasuh terhadap santri dalam memberi bimbingan islami di Panti Asuhan Putri Al Kazem.

1. Kualifikasi Pengasuh dalam Memberi Bimbingan Islami pada Santri di Panti Asuhan Putri Al Kazem Aceh Besar

Kualifikasi berupa latihan, tes, ijazah dan lain lain yang menjadikan seseorang memenuhi syarat tertentu, dengan kata lain, kualifikasi dapat diartikan sebagai pendidikan khusus memperoleh suatu keahlian.⁸⁴ Kualifikasi karyawan dapat diketahui melalui proses perekrutan, sebab hal ini penting agar dapat memilih sumber daya manusia dengan memperhatikan kecocokan yang akan mempengaruhi jumlah, kualitas kerja karyawan, serta biaya operasi.⁸⁵ Untuk mengetahui bagaimana kualifikasi pengasuh melalui proses perekrutannya, peneliti mewawancarai Busyra Salhas (39 tahun) selaku koordinator yayasan panti asuhan putri Al Kazem Aceh Besar beliau menyatakan bahwa:

“Mengenai syarat dan ketentuan untuk menjadi pengasuh panti asuhan ada beberapa kriteria yang harus pengasuh miliki. pertama, harus berkeluarga karena tujuan yayasan agar pengasuh seperti orang tua bagi anak asuhannya. kedua, berusia minimal 27 tahun. Ketiga, lulusan pendidikan agama atau ma’had. keempat, menguasai dasar microsoft office dan microsoft excel, menyukai dunia anak anak. Adapun proses perekrutan pengasuh saat itu adalah dengan cara tertutup. Kami menyeleksi orang orang yang kami kenal yang kira kira sanggup dan memiliki potensi dalam membimbing anak anak disini jika sesuai dengan kriteria kami minta kesediannya. Namun, terkait sertifikasi kesehatan fisik dan psikis tidak kami lakukan padahal seharusnya secara prosedural ini penting dilakukan sebagai pendukung legalitas pengasuh. Namun selama

⁸⁴ Suharso & Retnoningsih. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi lux*. (Semarang: Widya Karya 2013) hal: 337

⁸⁵ Mathis & Robert L Jhon H Jackson. *Human Resource Management*. (Jakarta: Selemba empat 2002) hal: 272

*ini Alhamdulillah belum ada masalah terkait hal tersebut pada pribadi pengasuh”*⁸⁶

Uraian tersebut dapat diketahui bahwasanya proses perekrutan di lakukan secara tertutup dengan meginformasikan kepada orang yang dikenal dan dianggap memenuhi syarat sebagai pengasuh. syarat menjadi pengasuh di panti asuhan adalah pengasuh memiliki kualifikasi dalam bidang keagamaan, dan memiliki kemampuan dalam bidang pengasuhan. Pentingnya kualifikasi dalam suatu pekerjaan menurut peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 bab IV pasal 28 ayat 1 dan 2 sebagai seorang pembimbing atau pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran yang dibuktikan dengan ijazah atau sertifikat keahlian tertentu yang relevan serta sehat secara jasmani dan rohani.⁸⁷ Untuk mengetahui kualifikasi pengasuh secara rinci peneliti mewawancarai pengasuh yayasan , Hermansyah mengungkapkan bahwa:

“Kalau pendidikan saya yang berkaitan dengan bimbingan islami saya memiliki latar belakang pendidikan formal sarjana jurusan Komunikasi Penyiaran islam UIN Arraniry Banda Aceh dan pendidikan non formal pelatihan kepemudaan Muhammadiyah Aceh. Adapun pelatihan terkait keahlian yang pernah di ikuti terdapat beberapa bagian yaitu pelatihan kepenulisan dan sastra Dewan Kesenian Kabupaten Tangerang, pelatihan Da'i pendamping masyarakat desa tertinggal Se-Sumatra, pelatihan instruktur Perguruan Tinggi Muhammadiyah Regional 3 (Sumatra), pelatihan Program Livelihood Department oleh Islamic Relief, Training of Trainer (ToT) Co-Management oleh United Nations, dan ada beberapa lainnya. Latar belakang pendidikan keahlian yang dimiliki sangat membantu dalam memberikan materi yang cocok untuk anak santri, kemudian kita jadi mengetahui manajemen bimbingan seperti apa yang cocok untuk anak anak disini”

⁸⁶ Hasil wawancara dengan Busyra Salhas (Koordinator yayasan AMCF) 12 Februari 2020.

⁸⁷ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 19 tahun 2005 di akses melalui website www.pelayanan.jakarta.co.id pada 8 juli 2020

Pengasuh yang lain juga mengungkapkan keahlian yang dimilikinya.

Suarni (44 tahun) selaku pengasuh panti asuhan Putri Al Kazem. Beliau mengatakan bahwa:

“Saya memiliki pendidikan formal jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam UIN Arraniry Banda Aceh dan pendidikan non formal IKADI Aceh. Kalau pelatihan keahlian yang saya ikuti yaitu menjahit. Bidang yang saya tekuni yang paling dirasakan pengaruhnya adalah konseling islam sesuai dengan jurusan yang saya tempuh saat kuliah. Saya sangat merasa ilmu ini sangat membantu disini, seperti memahami konseli sebelum memberikan bimbingan, menganalisis kebutuhan seperti apa yang mereka butuhkan, serta pola komunikasi apa yang cocok untuk anak disini dan lain sebagainya. Adapun menjahit saya bisa menjahit beberapa baju anak disini dan mengajarkan mereka, jadi dapat menghemat beberapa biaya operasional”

Menurut Abdul Manaf (43 tahun) selaku pengasuh panti asuhan putri Al Kazem. meskipun tidak memiliki jenjang pendidikan formal dalam bidang kegamaan, pengasuh dapat memperoleh kualifikasi dengan mengikuti program khusus, Beliau mengungkapkan bahwa:

“Saya menempuh pendidikan Matematika Universitas Gajah Mada Yogyakarta. Dalam pendidikan Islami saya pernah belajar di Pesantren Taruna Al Quran Yogyakarta. Adapun terkait keahlian saya belum pernah mengikuti program tertentu. Pendidikan yang saya tempuh memberikan motivasi keada saya untuk mengajarkan dan menuntun santri untuk menghafal AlQuran. Kemudian anak anak disini juga bersekolah jadi saya membantu mereka dalam pelajaran matematika juga”

Elly Rofi'ah (40 tahun) sebagai pengasuh panti asuhan putri Al Kazem juga mengungkapkan hal yang sama, beliau mengungkapkan bahwa:

“ Saya merupakan lulusan PGPAUD Universitas Yogyakarta dan pernah agama islam dipesantren miftahul jannah sleman yogyakarta. Saya pernah mengikuti pelatihan sempoa dan pelatihan guru TK. Pelatihan yang pernah saya ikuti sangat membantu saya dalam menyusun program yang dapat mengembangkan kreativitas santri. Saya dapat membantu

santri dalam kesenian, memasak, mendekorasi segala sesuatu dan hal seni lainnya dan membantu saya untuk mendekatkan diri dengan anak santri.”

Berdasarkan hasil deskripsi data, maka dapat disimpulkan bahwa Pengasuh yayasan panti asuhan memiliki kualifikasi pendidikan yang berbeda beda yang terdiri dari bidang bimbingan konseling islam, komunikasi penyiaran islam, pendidikan matematika, dan PGPAUD. Namun, meskipun berbeda beda, semua pengasuh memenuhi kualifikasi syarat sebagai pengasuh, yaitu keahlian dalam bidang agama meliputi kajian aqidah, syari'ah, dan muamalah, serta menguasai bidang pengasuhan yaitu, mampu berkomunikasi dengan baik dan tepat terhadap santri. Selain itu, pengasuh memiliki keterampilan bawaan yang dapat menjadikan santri lebih kreatif, tidak bosan, dan menjadikan proses pengasuhan menjadi lebih menyenangkan.

2. Deskripsi Data Kelengkapan Fasilitas Bimbingan Islami pada Santri di Panti Asuhan Putri Al Kazem

Organisasi pelayanan dituntut agar dapat mengoptimalkan sumber daya layanan yang dikelolanya. Pengelolaan sumber daya mencakup tenaga kerja dan fasilitas yang dikelolanya. Fasilitas layanan bagi suatu organisasi merupakan aset utama dan memiliki peran strategis sebagai sarana, prasarana, alat dan tempat pengendali aktivitas organisasi. Melihat pentingnya fasilitas dalam dunia pekerjaan, maka petugas pelayanan harus memperhatikan hal ini secara serius.⁸⁸

Terkait kelengkapan fasilitas yang dimiliki panti asuhan putri Alkazem Aceh besar. Penulis melakukan studi dokumentasi pada website yayasan,

⁸⁸ Hermanto, Tatik Amani, dkk. *Fasilitas dan Lingkungan Kerja Layanan Kesehatan terhadap Kepuasan Pelanggan*. Jurnal Penelitian Ekomomi. 2019, Vol 9, No. 2.

berdasarkan hasil kajian dokumen yang ada di website yayasan Asia Muslim Charty Fondation (AMCF) sebagai pendiri panti asuhan putri Al Kazem. maka peneliti mengambil data:

“Terkait program sarana dan prasarana panti asuhan, hasil penelitian menunjukkan sebagaimana yang tertulis dalam profil yayasan AMCF salah satu program panti asuhan yakni memperhatikan fasilitas untuk kebutuhan anak asuhan seperti ruang belajar bersama, fasilitas olahraga, ruang perpustakaan, musholla dan fasilitas sehari hari yang mendukung proses bimbingan anak panti.”⁸⁹

Setelah mengetahui bahwa yayasan memiliki program dalam perhatian terhadap fasilitas panti asuhan, peneliti mewawancarai Suarni(43 tahun) sebagai pengasuh panti Asuhan Putri Al Kazem, namun menurutnya fasilitas pada panti asuhan masih kurang. ia mengungkapkan bahwa :

“Program terkait fasilitas harus disesuaikan dengan seiringnya perkembangan zaman yang dimana informasi dengan mudah di dapatkan dalam genggaman. Maka program terkait fasilitas harusnya tersedi berupa akses layanan internet dan lainnya. Namun saat ini kondisinya sangat berbeda hal tersebut tidak tersedia disini. Fasilitas bimbingan islami yang tersedia saat ini berupa mushalla, pojok baca, dan ruangan belajar pun tidak khusus. Santri belajar di ruang tengah, ruang tamu, teras, dan mushalla.”

Hal tersebut juga diperkuat oleh Elly Rofiah (40 tahun) selaku pengasuh panti asuhan. Ia berpendapat bahwa:

“Saat ini dapat diakui fasilitas yang kita miliki jika merujuk pada standar belum mencukupi karena terkendala pada dana. Namun bimbingan islami masih dapat dilakukan. Dulu pernah tersedia fasilitas seperti komputer dan mesin jahit namun karena sudah lama dan digunakan secara bersama sekarang menjadi rusak. Jika bergantung pada kondisi saat ini berengaruh pada perkembangan belajarnya, maka kami sebagai pengasuh berinisiatif menggunakan fasilitas pribadi untuk mengajarkan anak asuhan seperti laptop, layar tancap dan beberapa buku serta alat lainnya. Dan

⁸⁹ Profile panti asuhan dalam website resmi AMCF (www.amcf.or.id) 9 maret 2020

anak anak juga kita ajarkan untuk menerima segala kondisi dan menjadikan bahwa keterbatasan ini menjadi motivasi untuk lebih baik”

Setelah mengetahui kondisi fasilitas panti asuhan dari pengasuh. peneliti juga mewawancarai santri terkait fasilitas yayasan, menurut Sauma (15 tahun) sebagai salah satu santri yang sudah 3 tahun tinggal di Panti Asuhan Putri Al Kazem ia mengungkapkan bahwa:

“Fasilitas terkait media masih kurang kalau di bandingkan dengan anak diluar panti. Namun kami masih bisa belajar dan tidak menuntut banyak sebab dulu malah tidak pernah ada yang peduli tentang belajar saya. Media yang kurang media layanan internet. dan alat alat mahal yang kebanyakan dimiliki anak anak lain tapi kami sangat bersyukur bisa diizinkan menggunakan milik pribadi pengasuh meskipun tidak semua dapat kebagian menggunakannya. Hanya ketika perlu saja.”

Kondisi fasilitas yayasan kurang juga di perkuat oleh pendapat dari Maulidini (16 tahun) yang merupakan santri yang sudah tinggal 2 tahun setengah. Ia mengungkapkan bahwa:

“Fasilitas yang kami miliki saat ini cukup menurut saya. Cuma kurangnya dibagian digitalnya. Karena kami juga pingin maju sesuai dengan zaman. Karena kurangnya media itu kami kurang pemahaman tentang aplikasi pembelajaran. Tapi saya bersyukur karena belajar disini menyenangkan bersama dengan teman teman. Dan mungkin dengan kurang itu jadi hal baik untuk saya teman teman jadi tidak lalai dengan sosial media”

Fasilitas dapat memudahkan dan melancarkan pelaksanaan suatu usaha. Fasilitas dapat dibagikan menjadi dua yaitu fasilitas fisik adalah segala sesuatu yang berupa benda yang dapat mempermudah suatu usaha. Adapun fasilitas non fisik yaitu sesuatu yang bukan benda yang memiliki peranan dalam melancarkan suatu usaha seperti jasa dan lain sebagainya.⁹⁰

⁹⁰ Wahyuningrum. *Manajemen Fasilitas*. Diakses pada 14 september melalui website staffnew.uny.ac.id hal :1

Berdasarkan deskripsi data penelitian, fasilitas yang tersedia pada panti asuhan putri Al Kazem dilihat dari dua aspek yaitu: (a) fasilitas fisik berupa mushalla, pojok baca, buku, alat tulis, papan tulis, mading, ruang tamu, dan ruang tengah sebagai fasilitas belajar; (b) fasilitas non fisik berupa layanan bimbingan islami yang diasuh langsung oleh pengasuh

3. Deskripsi sistem pendanaan dan pengelolaan di panti asuhan putri Al Kazem Aceh Besar

Ada banyak jenis organisasi yang ada di Indonesia salah satunya adalah organisasi nirlaba. Organisasi ini menyediakan jasa dan tidak beritikad memperoleh laba. Organisasi ini umumnya dibiayai dari kontribusi, perolehan dana dari *endowment* atau investasi. Salah satu bentuk organisasi nirlaba adalah panti asuhan.⁹¹ Untuk mengetahui sistem pendanaan dan pengelolaan dana pada panti asuhan Putri Al Kazem, peneliti mewawancarai Busyra Salhas (39) selaku koordinator panti asuhan. ia mengungkapkan bahwa:

“Sistem pendanaan saat ini berasal dari pusat yaitu yayasan AMCF yang diberikan setiap bulannya kepada pengasuh. Dana tersebut dialokasikan untuk konsumsi, sekolah, bimbingan islami, fasilitas, dan kebutuhan lainnya. Namun memang dana yang dikirim juga tidak pernah pernah terjadi peningkatan. Karena yayasan sendiri sudah berbeda manajemen dan donatur. Bahkan panti asuhan lainnya di Aceh di bawah naungan yayasan AMCF dua tahun lagi akan tutup. Hanya panti asuhan Putri Al Kazem yang masih dipertahankan karena dinilai peformanya yg paling bagus seperti alumninya, dan pendaan dana mereka jarang minus”

Hal tersebut juga diperkuat oleh Hermansyah (49 tahun) sebagai pengasuh ia mengungkapkan:

⁹¹ Kadek Irma Riskianti, Ketut Trio Adi. *Analisis Perolehan dan Pengelolaan Keuangan pada Organisasi Nirlaba Panti Asuhan Sosial Asuhan Anak (PSAA Udyana Wiguna Singaraj*. Jurnal Ilmiah Akutansi dan Humanika. 2017, Vol 7, No.2

“Sistem pendanaan di panti asuhan ini cukup baik. Dana terdiri dari dana tetap dan dana donasi yang dibuka oleh pengasuh sendiri. Dana tetap merupakan dana yang diperoleh dari lembaga AMCF yang diberikan setiap bulan. Namun dari tahun 2007 hingga sekarang tidak mengalami peningkatan. Oleh sebab itu pengasuh mencari inisiatif untuk membuka donasi agar kebutuhan anak santri terpenuhi.”

Hal ini juga sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Suarni (44 tahun) ia mengungkapkan:

“Kondisi ekonomi semakin waktu menaik namun dana tidak pernah meningkat . Pengasuh sangat merasa tertolong dengan masyarakat yang berdonasi. Saat ini donasi masyarakat umum diperoleh dari jaringan seperti rekan kerja pengasuh, dan masyarakat yang mengetahui panti asuhan ini dan ingin bersedekah. Adapun alokasi dana yang digunakan untuk kebutuhan sehari hari selama proses bimbingan islami dan pembinaan akhlak. Seperti belanja kebutuhan pangan, sabun, kebutuhan rumah tangga, dan kebutuhan belajar. namun dalam proses bimbingan islami adalah dana terkait alat tulis, bahan ajar, dan rewards. Dana yang dimiliki saat ini kalau dihitung hitung rasanya memang tidak cukup. Namun alhamdulillah selama ini ada saja rezeki yang Allah berikan. Selama mengasuh anak yatim pengasuh merasa Allah mudahkan. Pernah saat dimana tidak ada dana sama sekali. Allah bukakan rezeki dari cara lain. Intinya, pengasuh harus mampu mengatur keuangan dengan baik.”

Setelah mengetahui sistem pendanaan pada panti asuhan yang terdiri dari dana langsung yayasan yang diberikan setiap bulan, namun kurang dari segi jumlah yang tidak pernah meningkat dan donasi. Peneliti juga mewawancarai Wardatina (16 Thn) yang merupakan salah satu anak santri yang tinggal di panti asuhan mengatakan bahwa:

“Kalau dana dalam kebutuhan sehari hari kami rasa cukup. Kami tetap makan dengan 3 kali sehari, uang jajan juga ada, seperti layaknya rumah, makanan juga enak enak. Kalau kendala dana lebih kepada uang jajan 3000 sehari yang bagi orang diluar panti sedikit, dan alat alat tambahan sekolah. Jadi, kami tetap dikirim uang oleh orang tua sebagai tambahan. Kalau yang tidak dikirim sama orang tua pengasuh membuka pekerjaan seperti menyapu rumah, membantu usaha pengasuh dengan syarat kami boleh kerja tapi tidak pada jam belajar”

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Fitri (15 tahun) ia mengungkapkan bahwa:

“Kami rasakan saat ini tidak ada kendala dalam kebutuhan sehari hari. Masih bisa makan seperti orang lain. Sekolah juga terpenuhi. Banyak bantuan juga yang kami terima seperti sabun, makanan, dan lain sebagainya. Cuman uang jajan disekolah saja yang tidak pernah bertambah. Dan kalau mau cari uang sendiri disini juga bisa. Kalau kami rajin pengasuh sering memberikan bonus untuk kami. Bahkan kami juga sering bikin kueh dan makanan lain.”

Hasil wawancara tersebut maka dapat diketahui bahwa sistem pendanaan pada panti asuhan Putri Al Kazem meskipun masih kurang, Pengasuh mampu mengatur keuangan sehingga santri tidak merasa kekurangan dalam kebutuhan sehari hari.

Berdasarkan deskripsi data, terkait sistem pendanaan dan pengelolaan dana pada panti asuhan putri Al Kazem terdiri dari dua aspek yaitu: (a) Dana tetap berupa dana yang di dapat dari pendiri yayasan panti asuhan diberikan setiap bulannya; (b) Dana dari pihak luar berupa dana donasi yang diberikan oleh siapa saja yang ingin menyumbang.

4. Deskripsi capaian kerja pengasuh dalam memberi bimbingan Islami terhadap santri panti asuhan putri Al Kazem Aceh Besar

Prawisantoso merumuskan capaian kerja atau kinerja yaitu hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing masing, dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum, da sesuai dengan moral maupun etika.⁹² Untuk mengetahui capaian kerja pengasuh,

⁹² Suryadi Prawirasantoso, *Manajemen Mutu Terpadu Total Quality Manajemen Abad 1*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004) hal: 2

perlu diawali dengan pengetahuan terhadap tugas pokok atau program yang telah disepakati. Oleh karena itu, peneliti mewawancarai Hermansyah (49 tahun) selaku pengasuh yayasan panti asuhan putri Al Kazem, menurutnya:

“Program bimbingan islami dibentuk dan ditetapkan diawali dengan mempelajari kondisi santri terlebih dahulu. Rata rata santri yang tinggal di panti asuhan adalah anak yatim, piatu, yatim piatu, miskin, broken home, dan ada yang bahkan tidak tinggal dengan orang tuanya. Jadi mereka banyak yang belum bisa membaca AlQuran dengan baik, dan perlu dibenahi akhlaknya agar mampu berinteraksi dan diterima dimasyarakat dengan baik. Oleh karena itu bimbingan islami dilakukan setiap waktu dari hal kecil, dari bangun tidur, makan, berbicara, sekolah, dan lain sebagainya sesuai dengan aturan Islam. Kalau saya pribadi tidak memaksa anak anak. Selama mereka mengetahui dasar agama, mengerjakan hal wajib, dan tidak nakal secara berlebihan masih bisa saya terima. Karena kalau terlalu dipaksa kita sebagai pengasuh pusing dan stress apa lagi anak anak. saya dulu begitu tapi sekarang sudah mampu lebih fleksibel dan menyesuaikan”

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Suarni (44 tahun) selaku pengasuh panti asuhan Putri Al Kazem. Menurutny:

“Karena dulu saya jurusan bimbingan konseling islam, jadi saya memahami terlebih dahulu karakter anak anak disini. Mereka memiliki kemampuan yang berbeda beda. Ada yang suka bekerja, ada yang suka berfikir, ada yang tidak peduli apapun jadi kita tidak bisa memaksa sesuai kehendak kita sendiri. Oleh sebab itu, yang terpenting bagi saya adalah anak anak bisa membaca Al Quran dengan baik, tidak nakal kelewatan serta mengembangkan sesuatu sesuai kemampuannya. Yang tidak suka berfikir dibimbing hal lain seperti bimbingan menjahit, memasak, seni dan lain sebagainya namun edukasi islaminya terus dibimbing dan tidak pernah lepas.”

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diketahui bahwa tugas pokok pengasuh diawali dengan penyusunan program bimbingan islami yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi santri dan tidak memaksakan santri. Adapun menurut Abdul Manaf (43 tahun) ia mengungkapkan bahwa:

“Anak anak disini memiliki masalah, sifat, latar belakang keluarga dan tingkat pemahaman yang berbeda beda. Tidak hanya santri pengasuh juga memiliki keahlian yang berbeda beda. Namun dalam menyusun program tetap satu tujuan yakni pembinaan akhlak menjadi lebih baik. Hal itu berdampak dalam melakukan proses bimbingan islami, setiap pengasuh memiliki cara yang berbeda namun tujuannya tetap sama, sebagian pengasuh mendidik santri secara santai dan perlahan yang penting santri tidak kelewat nakal dan mampu memahami hal wajib dalam islam. Dan sebagian pengasuh mendidik secara disiplin dan tegas agar santri mengikuti bimbingan yang diberikan oleh pengasuh. Kalau saya dan istri lebih kepada tegas ya bukan keras. Karena anak anak disini kebanyakan harus dipaksa dulu agar mau belajar”

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Elly Rofi'ah (40 tahun) sebagai pengasuh Panti Asuhan ia mengatakan bahwa:

“Ketika awal menjadi pengasuh sangat berat menghadapi karakter anak-anak banyak cobaan serta tugasnya berat namun motivasinya yaitu pahala mengurus anak yatim sangat besar. karena waktu yang lama menjadi pengasuh saat ini jadi semakin memahami bagaimana seharusnya yang pengasuh lakukan. Yang paling penting dilakukan adalah berdoa sama Allah agar diberi kemudahan, karena tidak semerta merta anak langsung bisa. Kemudian cintai anak tersebut dan pegang hatinya. Kemudian miliki sikap tegas bukan keras dan memahami budaya anak karena disini banyak dari berbagai daerah.”

Melihat dari penjelasan pengasuh, pengasuh memiliki cara pengasuhan yang berbeda beda namun memiliki tujuan yang sama yaitu pembinaan akhlakul Karimah, Ibadah dan juga Tahfidz. Adapun terkait capaian dari hasil bimbingan islami terhadap pemahaman dan perubahan santri. Menurut Wardatina (16 tahun) santri yang berasal dari takengon ia mengatakan bahwa:

“Bimbingan yang diberikan pengasuh mampu mereka pahami dan mereka senang mempelajarinya. Namun terkadang sulit memahami karena bahasa yang digunakan tinggi dan memaksakan beberapa aturan seperti jilbab harus panjang, shalat tepat waktu layaknya didikan di pesantren. Karena kami rata rata remaja jadi merasa seperti dikekang dan jadinya bandel. Terkadang saya dan teman teman bandel karena ingin cari perhatian, seru rasanya jika di 'iqab bersama”

Menurut Ratnawati (17 tahun), sebagai santri yang sudah tinggal di panti asuhan selama 4 tahun. ia berpendapat bahwa:

“Saya akan meninggalkan panti asuhan karena tidak lama lagi akan tamat. Perubahan memang saya rasakan selama disini, namun bandel itu dari diri sendiri. Pengasuh sudah mengajarkan hal baik meskipun berbeda beda cara beda penerimannya. Teman teman saya juga beragam ada yang perlu ditegasin ada yang mudah sedih. Tapi saya akui disini sangat dibimbing agama kita. Bandel itu karena saya jenuh, malas dan ikut teman teman, serta tergoda sama hal diluar panti yang tidak kami miliki”

Adapun perubahan positif yang dirasakan oleh santri. Menurut Fitri (15 tahun) ia mengungkapkan bahwa:

“Bimbingan islami yang dilakukan pengasuh sangat membantu membangkitkan semangat hidup, bahkan saya bercita cita untuk menjadi pengasuh suatu hari nanti. Namun saya dan beberapa teman teman lainnya terkendala susah memahami dan menangkap pelajaran bahkan disekolahpun saya sulit berfikir. Saya lebih suka bekerja seperti membantu pengasuh memasak, menyapu halaman dan hal hal yang tidak perlu berfikir.”

Perubahan lain yang dialami oleh Saumar Lina (17 tahun) ia mengungkapkan bahwa:

“Selama 4 tahun tinggal di panti asuhan ini terasa sekali perubahannya meskipun perlahan. Kalau dulu mengaji saja belum bisa, kalau shalat ikut aja tapi tidak tahu bacaannya apa, karena orang tua sibuk berladang. Sekarang sudah bisa menghafal ayat ayat pendek. Dulu suka berbicara kasar dan kerasaaa sekarang sudah berkurang, karena teman teman juga banyak dari daerah lain kalau sikap saya masih seperti dulu banyak yang tersinggung, sekarang sudah mulai bisa beradaptasi. Pemahaman agama juga sudah mulai ada. Mesaaaakipun terkadang bandel karena keinginan seperti anak lain menjadi bebas”

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Maulidini (16 tahun) yang sudah 3 tahun tinggal di panti asuhan ia mengungkapkan bahwa:

“Perubahan memang sangat terjadi dalam saya. Awal awalnya tinggal di panti asuhan rasanya ingin keluar dan tidak mau berubah. Namun, malu rasanya kalau tidak berubah karena disini banyak teman teman seperjuangan dan ketika pulang kampung tidak tahu apa apa.

Alhamdulillah orang tua juga senang karena saya sudah shalat, dan mau membantu orang tua kerja. Kalau tidak menutup aurat juga malu rasanya keluar rumah karena sudah terbiasa”

Capaian kerja yang dihasilkan pengasuh pada alumni dari panti asuhan sendiri Elly Rofi’ah (40 tahun) ia mengungkapkan:

“Alumni dari panti asuhan sudah ada beberapa generasi. Ada yang sampai tamat dan banyak juga yang keluar sebelum tamat. Biasanya yang keluar sebelum tamat karena tidak sanggup mengikuti aturan, terlabel sebagai “anak panti” , tergoda pacaran, ingin bebas, dan lain sebagainya. Kami juga memaklumi karena kami mengurus anak remaja dengan latar belakang keluarga yang berbeda. Yang sudah tamat sebagian besar menikah karena rata rata mereka dari keluarga yang berekonomi lemah. Dalam kasus ini kami harapkan alumni mampu menjadi ibu dan istri yang baik. Setidaknya paham ilmu agama yang dapat diajarkan pada keluarganya.”

Bimbingan islami pada panti asuhan tidak hanya berhenti pada lokasi yayasan panti asuhan saja, tetapi juga dilakukan program tindak lanjut bimbingan islami kepada santri yang memenuhi syarat. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Hermasnyah (49) bahwa:

“Tingkat keberhasilan ketika santri mengamalkan apa yang mereka dapatkan. Diamalkan pada dirinya, keluarganya dan masyarakat. Contohnya angkatan pertama ketika kami nilai anaknya berpotensi baik. Kita beri jalur pendidikan setelah SMA kita cari yang gratis karena banyak orang shaleh yang ingin beramal mau memberikan peluang kepada mereka. Dari mereka sudah ada yang di kalimantan mendirikan ma’had sendiri, kalau di aceh ada yang sudah mendirikan rumah Qur’an, menjadi ustazah di pesantren, menjadi guru di sekolah kejuruan dan sekarang mereka membuka peluang untuk adik adik disini yang ingin belajar agama di lembaga mereka”

Menurut suarni (44 tahun) capaian terkait jumlah santri ia mengungkapkan bahwa:

“Dari segi jumlah anak memang tidak seramai dulu, karena kami sudah mengubah sistem perekrutan anak anak. Kalau dulu sistemnya kami mencari santri dan ada yang masuk dengan terpaksa jadi banyak proses keluar masuknya santri. Tetapi kalau sekarang karena sudah lumayan lama panti asuhan ini semakin dikenal di daerah asli satri. Dan sistem

sekarang dari santri atau orang tua sendiri yang ingin memasukkan anaknya kesini. Jadi ada kesadaran dalam diri mereka hingga keseriusan terlihat dan hasilnya 4 tahun belakangan ini santri yang keluar sangat berkurang. Hanya 1 atau 2 santri yang keluar dalam setahun yang belum tamat.”

Berdasarkan penilaian secara keseluruhan yang dilakukan Busyra Salhas selaku koordinator yayasan panti asuhan dibawah naungan yayasan AMCF yang ada di aceh ia mengungkapkan bahwa:

“Berdasarkan evaluasi yang kami lakukan, kondisi keuangan yayasan AMCF saat ini dalam kondisi krisis maka kami dan anggota kantor pusat di jakarta terpaksa menutup beberapa panti asuhan di Aceh, bahkan program pelatihan dan pemberdayaan terhadap pengasuh yang biasanya dilakukan saat ini sudah 4 tahun berhenti. dan hanya satu saja di Aceh yang masih aktif dan hanya panti asuhan Putri AlKazem yang dipertahankan. Sebab, panti ini mampu melahirkan output yang baik. Manajemen keuangan jarang minus karena pengasuh mencari alternatif lain, keadaan lokasi terawat dan bersih, serta pengasuh dari awal berdiri hingga sekarang tidak pernah berganti.”

Interprestasi kinerja pengasuh mengacu pada aktivitas rutin yakni tugas pokok yang menjadi tanggung jawabnya. Dalam kaitannya tugas pengasuh yang kesehariannya melaksanakan proses pembinaan pada panti asuhan, hasil optimal yang diperoleh secara optimal dalam bentuk lancarnya proses bimbingan islami dan berujung pada tingginya perolehan atau hasil belajar dan akhlak santri semuanya adalah cerminan kinerja seorang pengasuh. Kinerja pengasuh dapat dilihat dari kompetensinya dan kemampuannya dalam mendidik dan membimbing santrinya.⁹³

Berdasarkan deskripsi data di atas terkait capaian kerja pengasuh terhadap santri dapat dilihat dari 2 aspek yaitu: (a) capaian kerja pengasuh dilihat pada

⁹³ Rifqy Masyhur, *The Performance of Caregivers in Developing Chidrens Behavior at Orphanage of Yatim Piatu Kinderhut Indonesia*. Jurnal of Islamic Eduation, 2018, Vol 1, No. 2.

akademis layanan dilihat pada aspek ibadah, akhlak, dan tahfidz. Indikator keberhasilan pada aspek ibadah santri mampu disiplin melaksanakan shalat wajib, menutup aurat, dan berpuasa serta ibadah lainnya. Pada aspek akhlak santri mampu bertutur kata dengan baik, memiliki sopan santun, menghargai dan menyayangi sesama. Adapun indikator pada aspek tahfidz, santri minimal mampu menghafal 1 juz Al Qur'an; (b) capaian kerja pengasuh dilihat pada *output* santri, dengan indikator penerimaan santri di masyarakat.

B. Pembahasan Data Penelitian

Kinerja berupa prestasi kerja yang ditampilkan seseorang setelah menjalankan tugas dan perannya. Kinerja yang baik artinya memiliki produktifitas yang tinggi, maka kualifikasi menjadi faktor penting dalam suatu pekerjaan. Sebab, kualifikasi menjadi faktor penentu dalam menempatkan karyawan yang cocok dalam suatu bidang. Dalam bimbingan islami di panti asuhan, kualifikasi yang diperlukan adalah kemampuan dalam bidang agama dan pengasuhan. Kualifikasi keahlian seseorang diketahui dimulai dari proses perekrutan karyawan.

Panti asuhan Putri Al Kazem menggunakan metode perekrutan secara tertutup. metode ini memiliki dampak negatif seperti nepotisme, dan menutup peluang terhadap karyawan yang lebih berpotensi. Namun, pada panti asuhan putri Al Kazem hal ini berjalan dengan baik, sebab berdasarkan hasil evaluasi yayasan, pengasuh yang dipilih sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan, menghasilkan kinerja yang tepat, dan tidak pernah terjadi teguran atau pergantian kepengurusan. Hal tersebut sesuai dengan konsep prinsip prinsip rekrutmen sebagaimana yang diungkapkan oleh Rivai bahwa mutu karyawan dinilai baik

apabila diisi oleh karyawan yang sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan dengan di dahului oleh proses perancangan yang strategis.⁹⁴

Tidak hanya itu, keuntungan metode perekrutan tertutup menurut Sondang biaya yang dikeluarkan tidak terlalu mahal, dan para karyawan dapat merasa percaya diri sebab diakui dan dianggap memenuhi syarat karena diberikan kepercayaan secara langsung dalam pekerjaan. Hal ini dapat menjadi motivasi untuk semakin mempertahankan dan meningkatkan peforma kerja. Namun hal ini memiliki kekurangan apabila dilakukan secara konsekuen akan terciptanya karyawan yang berpadangan minimalis, menutup pandangan baru, keahlian baru dan keterampilan menjadi terbatas.⁹⁵

Uraian tersebut menunjukkan bahwa, yang terpenting dalam proses perekrutan adalah pemberi kerja (perusahaan) diharapkan agar menawarkan atau menyeleksi karyawan yang cocok sesuai dengan kemampuan dan persyaratan yang cocok pada bidangnya, serta harus memperhatikan kepentingan umum dengan tidak memihak kepada kepentingan tertentu. Islam juga menganjurkan agar dalam memilih atau menyeleksi karyawan dilakukan sebaik mungkin sehingga tidak terjadi salah rekrut dan penempatan karyawan. Dalam hadits Nabi Muhammad SAW:

“Apabila sesuatu pekerjaan diserahkan kepada orang yang bukan ahlinya maka tunggulah kehancurannya” (HR. Bukhari)

⁹⁴ Vithzal Rivai. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan: Dari Teori ke Praktek*, (Jakarta: Raja Wali Pers, 2009) hal : 148

⁹⁵ Sondang, P Siagian. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. (Jakarta: PT Bumi Aksaa.2008) hal: 103

Dari hadits di atas menunjukkan bahwa jika suatu jabatan diduduki oleh seseorang yang bukan ahlinya. Maka akan timbul kerusakan karena orang tersebut tidak memiliki keahlian dalam bidangnya. Sebab, keahlian yang dimiliki seseorang menjadi pijakan bagaimana ia bekerja dan akan berpengaruh pada hasil kerjanya.

Dalam bimbingan islami, sebagaimana yang diungkapkan oleh Amin bahwa, persyaratan bagi konselor agama dalam melakukan bimbingan islami harus memperhatikan beberapa kriteria, yaitu:

- a) konselor islami hendaknya menguasai materi keilmuan agama islam dan mampu menjawab persoalan agama secara baik.
- b) konselor islami hendaknya mengamalkan nilai nilai agama dengan baik dan konsekuen dalam kehidupan sehari hari.
- c) konselor islami mampu memahami solusi kegamaan secara relevan terkait permasalahan konseli.
- d) konselor memahami metode dan strategi yang tepat sehingga konseli tulus menerima nasehat.
- e) hendaknya konselor memahami bidang psikologi secara integral sehingga dalam tugasnya memberi bimbingan islami akan mudah disampaikan dan diterima.⁹⁶

Begitu pula dalam melakukan proses pengasuhan, orang tua atau pengasuh yang memiliki latar belakang pendidikan tamatan perguruan tinggi memiliki persentasi lebih tinggi dan baik dalam mendidik anak. Hal ini dikarenakan dalam proses mendidik memperhatikan perkembangan anak, kebutuhan anak, dan menerapkan ilmu yang dipelajarinya.⁹⁷

⁹⁶ Samsul Munir Amin. *Bimbingan dan Konseling Islam*. (Jakarta: Paragonatama Jaya.2013) hal: 269-271

⁹⁷ Novrinda, dkk. *Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan*. Jurnal Potensia. PGPAUD FKIP UNIB.2017, Vol 2, No.1.

Keberhasilan sebuah pekerjaan bagi seseorang adalah ia memiliki keahlian pada bidangnya. Sebab, suatu pekerjaan yang dilakukan seseorang tidak akan berhasil manakala yang bersangkutan tidak memiliki kemampuan dan keahlian (bakat, pengetahuan, dan keterampilan) dibidang tersebut.⁹⁸ Jika dikaitkan pada fenomena di panti asuhan putri Al Kazem, pengasuh memiliki kualifikasi dalam bidang pendidikan sampai jenjang perguruan tinggi. Adapun kualifikasi pendidikan yang dimiliki pengasuh meliputi:

Komunikasi Penyiaran Islam. Ilmu ini penting dipahami dalam pengasuhan. Memahami seni komunikasi secara verbal (bahasa) dan non verbal (*proximity*) dapat mempengaruhi perkembangan anak secara positif dalam taraf nyata sehingga akan menjadikan anak secara fisik, emosi, kognitif dan psikososial tumbuh secara normal.⁹⁹ Spesifikasi keilmuan ini memiliki hubungan dengan bimbingan islami pada panti asuhan. Sebab, tujuan dari ilmu ini adalah menyampaikan pesan pesan agama. Jika pengasuh memiliki keahlian dalam komunikasi maka akan memahami cara atau metode komunikasi yang sesuai dengan kondisi klien sehingga ajaran islam dapat disampaikan dan diterima dengan baik sesuai dengan kondisi dan tingkat pemahaman klien.

Bimbingan Konseling Islam. Peran bimbingan konseling islam dalam pembinaan secara perlahan dapat membantu anak mengembalikan mental spiritual, sikap optimisme, dan merubah perilaku mereka menjadi lebih baik

⁹⁸ Samsul Munir Amin. *Bimbingan dan Konseling Islam...*, hal: 343

⁹⁹ A. Sari, A. V. S, dkk. *Pengaruh Pola Komunikasi Keluarga dalam Fungsi Sosialisasi Keluarga terhadap Perkembangan Anak*. Jurnal Komunikasi Pembangunan. 2010. Vol.8,N0. 2

sehingga tercipta moral yang berkualitas.¹⁰⁰ Spesifikasi keilmuan ini sangat cocok dalam proses pembinaan santri di panti asuhan putri al kazem. Sebab, santri memiliki masalah keagamaan yang beragam, adapun bimbingan konseling islam mempelajari secara teoritis dan praktis terkait proses pembinaan islam yang secara tepat. Hal ini sangat membantu yayasan dalam menjalankan program pembinaan islam pada santri.

Matematika. Pendidikan matematika dapat melatih dan mengembangkan cara berfikir kritis, sistematis, logis, kreatif dan kemampuan bekerjasama yang efektif. Hal ini memungkinkan karena matematika memiliki struktur dengan keterkaitan yang kuat dan jelas serta berpolapikir yang bersifat deduktif dan konsisten.¹⁰¹ Spesifikasi keilmuan ini penting bagi santri dalam mengasah daya fikir yang tajam, serta membantu santri dalam memahami pelajaran di sekolah. Namun, di panti asuhan Putri Al Kazem jika keilmuan ini berdiri sendiri tidak dibutuhkan, tetapi harus di barengi dengan keahlian dalam bidang agama dan pengasuhan.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Ilmu ini meliputi seluruh upaya pengasuhan dalam pendidikan dengan tujuan menciptakan aura dan lingkungan dimana anak dapat mengeksplorasi pengalaman dengan cara mengamati, meniru, dan bereksperimen yang melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak.¹⁰²

¹⁰⁰ Hamdani Bakran Adz Dzaky. *Psikoterapi Konseling Islam* (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2001) hal:37

¹⁰¹ R Soedjadi. *Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia: Konstanta Keadaan Masa Kini Menuju Harapan Masa Depan*. (Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas, 2001) hal:11

¹⁰² Tatik Ariyanti. *The Importance of Childhood Education for Child Development*. National Journal of PGPAUD UNM Purwokerto. 2016 Vol2

Spesifikasi keilmuan ini mampu membantu pengasuh untuk memiliki pemahaman dalam mendekati anak serta mampu mengembangkan kreativitas terhadap santri. Namun, spesifikasi ini harus dibarengi dengan keahlian dalam bidang agama dan pengasuhan agar sesuai dengan ketentuan menjadi pengasuh panti asuhan Putri Al Kazem.

Selain keahlian wajib sebagai syarat pembimbing islami, pengasuh juga memiliki keahlian lain yang merupakan keahlian bawaan. Keahlian ini dapat menjadi nilai tambah dalam proses pengasuhan. Pengasuh dapat menjadikan keahlian ini sebagai peningkatan kualitas santri sambil mengedukasi nilai nilai islami di dalam nya. Sebab seperti yang kita ketahui pada umumnya, bahwa islam mencangkup pada semua aspek kehidupan. Selain itu, keahlian bawaan ini mampu melahirkan karya karya baru yang menjadi wadah potensial sumber daya manusia. Dengan demikian, santri tidak hanya belajar pada bidang ilmu tertentu saja, tetapi juga dalam aspek lain yang menjadikan bimbingan islami lebih variatif dan menghindari rasa bosan.

Menurut Sulistiyani dan Rosidah keterampilan bawaan yang diperoleh dari belajar dan berlatih yang bersifat kekaryaan dalam bidang tertentu menentukan bagaimana tingkat produktivitas kinerja. maka dapat dikatakan bahwa kompetensi yang dimiliki pengasuh selain sebagai peningkatan sumber daya manusia juga dapat dijadikan sebagai tolak ukur peningkatan kinerja.¹⁰³ konsep tersebut menunjukkan bahwa keterampilan bawaan yang dimiliki pengasuh dapat menjadikan proses bimbingan islami menjadi lebih variatif dan kreatif. Keahlian

¹⁰³ Ambar T. Sulistiyani dan Rosidah. *Manajemen Sumber Daya Manusia: Kosep, Teori dan Pengembangan dalam Konteks Organisasi Publik*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2003) hal: 200

ini juga mampu mengembangkan potensi sumber daya manusia dalam melahirkan karya karya.

Salah satu program yayasan *Asia Muslim Charty Fondation* (AMCF) sebagai pendiri panti asuhan putri Al Kazem adalah pemberdayaan terhadap fasilitas. Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa fasilitas bimbingan islami di panti asuhan putri Al Kazem masih belum memadai. Dalam belajar agama, santri hanya menggunakan fasilitas sederhana yang tersedia.

Padahal, fasilitas menjadi faktor pendukung dalam memudahkan bimbingan islami diterima dan diajarkan. Fasilitas dapat memberikan kenyamanan, kemudahan, dan akses yang cepat. Fasilitas yang diperlukan meliputi fasilitas kerja pengasuh, fasilitas belajar santri, dan fasilitas bersama yang seharusnya diperhatikan dengan serius.

Sebagaimana menurut Hermanto dan Amani, organisasi pelayanan dituntut agar dapat mengoptimalkan sumber daya layanan yang dikelolanya. Pengelolaan sumber daya mencakup tenaga kerja dan fasilitas yang dikelolanya. Fasilitas layanan bagi suatu organisasi merupakan aset utama dan memiliki peran strategis sebagai sarana, prasarana, alat dan tempat pengendali aktivitas organisasi. Melihat pentingnya fasilitas dalam dunia pekerjaan, maka petugas pelayanan harus memperhatikan hal ini secara serius.¹⁰⁴ Fasilitas fisik pendukung kinerja meliputi tersedianya gedung tempat kerja, meja, kursi, komputer, mobil operasional, musholla, toilet, dan lainnya. Oleh karena itu organisasi layanan

¹⁰⁴ Hermanto, Tatik Amani, dkk. *Fasilitas dan Lingkungan Kerja Layanan Kesehatan terhadap Kepuasan Pelanggan*. Jurnal Penelitian Ekomomi. 2019, Vol 9, No. 2.

harus mengelola dan menetapkan fasilitas sesuai dengan kebutuhan agar terciptanya keharmonisan dan kenyamanan.¹⁰⁵

Fasilitas fisik memiliki peranan penting dalam pengendali aktivitas bimbingan islami. Namun, fasilitas fisik di panti asuhan Putri Al Kazem masih kurang seperti tidak ada ruang belajar khusus, sehingga santri harus belajar di ruang tamu atau mushalla dengan kapasitas santri sebanyak lima puluh enam orang dan empat orang pengasuh. Selain itu, panti asuhan juga kekurangan mobil operasinal, mobil ini diperlukan oleh santri untuk memudahkan akses perjalanan, karyawisata, bertamasya, dan silaturahmi. Serta, gedung serbaguna sebagai tempat yang dapat digunakan santri untuk melaksanakan segala kegiatan sosial dan pengembangan.

Fasilitas non fisik bimbingan islami pada panti asuhan putri Al Kazem yang tersedia berupa layanan bimbingan islami yang diberikan pengasuh. Layanan ini tersedia secara langsung dan setiap waktu yang diberikan oleh empat orang pengasuh. Namun, kendala dalam memberikan layanan ini berupa layanan internet masih belum tersedia dengan baik. Padahal, jika melihat perkembangan belajar saat ini, metode pembelajaran digitalisasi terus terdepan dan mengalami perkembangan. Fasilitas ini juga memiliki peranan penting dalam mengoptimalkan bimbingan islami, serta memudahkan bagi *mad'un* dan *da'i* menyerap dan memahami nilai agama secara praktis dan terdepan.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Lestari, hal tersebut menjadi masalah di zaman ini, sebab media tersebut dapat membentuk karakter anak dan

¹⁰⁵ Hermanto, Tatik Amani, dkk. *Fasilitas dan Lingkungan Kerja Layanan Kesehatan terhadap Kepuasan Pelanggan*. Jurnal Penelitian Ekomomi. 2019, Vol 9, No. 2.

mempermudah proses bimbingan islami dapat diaplikasikan dan dikembangkan secara baik dan praktis. Oleh karena itu fasilitas dan media pembelajaran harus senantiasa ter *upgrade* setiap waktunya dan perlu disusun berdasarkan konsep pembelajaran yang terdepan.¹⁰⁶

Fasilitas bimbingan islami dimasa saat ini perlu pembaharuan, karena masyarakat selalu berubah sebagai akibat hubungan manusia yang bergerak begitu cepat dan semakin kompleks. Pesan pesan melalui media massa seperti internet memberikan ide dan tawaran nilai yang semakin menarik. Dakwah dapat memanfaatkan media modern itu untuk identifikasi dakwah.¹⁰⁷

Uraian tersebut menunjukkan bahwa fasilitas bimbingan islami pada panti asuhan Putri Al Kazem masih kurang. Hal tersebut dapat dilihat pada fasilitas fisik pada panti asuhan masih kurang, tidak ada ruang belajar khusus, sehingga santri harus belajar di ruang tamu atau mushalla dengan kapasitas santri sebanyak lima puluh enam orang dan empat orang pengasuh. selain itu, panti asuhan juga kekurangan mobil operasinal, mobil ini diperlukan oleh santri untuk memudahkan akses perjalanan, karyawisata, bertamasya, dan silaturahmi. Serta, gedung serbaguna sebagai tempat yang dapat digunakan santri untuk melaksanakan segala kegiatan sosial dan pengembangan. Adapun fasilitas non fisik tersedia cukup baik, berupa layanan bimbingan islami yang diberikan langsung oleh pengasuh berupa layanan bimbingan islami individual dan

¹⁰⁶ Indah Lestari. *Pengembangan Media Bimbingan dan Konseling Berbasis Islami untuk Membentuk Karakter Mandiri Anak Usia Dini*. Jurnal Bimbingan Konseling Islam. 2014, Vol 4, No. 1.

¹⁰⁷ Murnaty Sirajuddin. *Pengembangan Strategi Dakwah melalui Media Internet (Peluang dan Tantangan)*. Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam. 2014, Vol 1, No. 1.

kelompok. Namun, layanan masih kurang berupa akses internet dalam menyesuaikan dengan perkembangan belajar *digitalisasi* saat ini.

Sistem pendanaan dalam bentuk dana tetap pada panti asuhan putri al kazem masih dalam kondisi kurang stabil. Hal ini dibuktikan dengan dana yang dikirimkan sering terlambat, dan tidak pernah terjadi peningkatan sejak awal panti asuhan dibangun hingga sekarang. Padahal, sebagaimana kita ketahui bahwa kebutuhan ekonomi dan harga di pasar terus meningkat dari waktu ke waktu.

Selain itu, Panti asuhan sebagai proyek pelayanan dan penyantunan terhadap anak yatim, yatim piatu, keluarga retak, dan anak terlantar dengan cara memenuhi kebutuhan mereka dalam bentuk material dan spiritual. Dalam bentuk material salah satunya berupa bantuan dana. apabila dana tersebut merupakan pendapatan dari suatu instansi, atau pemerintah, maka dana tersebut disebut dana reguler. Namun, apabila dana tersebut merupakan donasi dari pihak lain maka disebut dengan dana non reguler.¹⁰⁸

Untuk menghindari hal hal yang tidak diinginkan seperti penyaluran dana yang tidak stabil, menurut Haminton bendahara harus mampu merencanakan penggunaan dana sebaik baiknya. Bendahara merupakan posisi yang sangat penting, oleh karena itu bendahara harus memperhatikan penggunaan dana panti sehari hari. Agar tidak terjadinya hal yang mencurigakan dan merugikan.¹⁰⁹

¹⁰⁸ Kadek Irma Riskianti, Ketut Trio Adi. *Analisis Perolehan dan Pengelolaan Keuangan pada Organisasi Nirlaba Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA Udyana Wiguna Singaraj*. Jurnal Ilmiah Akutansi dan Humanika. 2017, Vol 7, No. 2.

¹⁰⁹ Alexander Haminton. *Sistem Keuangan Efektif*. (Jakarta: Rosdakarya, 1993) hal: 74

Melihat hal itu, fungsi akuntansi semakin penting. Informasi ekonomi yang dihasilkan akuntansi berbentuk laporan keuangan sebagai informasi tertulis terkait posisi keuangan, pengelolaan ekonomi dalam pemakaian dan pengambilan keputusan kebutuhan. Oleh karena itu informasi perhitungan laporan keuangan yayasan harus dilakukan dengan benar sesuai dengan prinsip prinsip syari'at islam.¹¹⁰

Hal tersebut juga diperkuat oleh Ilham, bahwa dalam manajemen bimbingan islami, sangat penting untuk mengevaluasi seluruh kegiatan dan juga sistem pendanaannya. Evaluasi dalam laporan keuangan maka pengelola dapat mengambil tindakan apabila kemungkinan terjadinya penyimpangan, menghentikan kekeliruan. Dengan adanya tindakan prefentif dan refresif itu dapatlah terhindar hal hal yang tidak diinginkan. Disamping itu pihak pengelola dapat mengadakan usaha usaha peningkatan dan penyempurnaan dari pengelolaan sebelumnya.¹¹¹

Jika melihat kepada sistem pendanaan di panti asuhan berupa dana reguler atau dana tetap yang dimiliki oleh panti asuhan putri Al Kazem masih kurang. Sebab, dana yang diterima tidak pernah terjadi peningkatan dari awal panti asuhan dibangun hingga sekarang. Selain itu, dana yang diberikan juga sering terlambat. Padahal kondisi kebutuhan manusia setiap waktunya terus berkembang dan

¹¹⁰ Novita Citra Yuliardi. *Studi Penerapan PSAK 4 Yayasan Panti Asuhan Yabappenatim Jember..* Jurnal Akutansi Universitas Jember. 2014, Vol 12, No. 2.

¹¹¹ Ilham. *Penerapan Fungsi fungsi Manajemen dalam Bimbingan dan Konseling Agama Islam* Jurnal Ilmu Dakwah. 2014, Vol 13, No. 25.

bertambah. Kondisi ini menjadikan bendahara yayasan mengalami kewalahan dalam mengatur dan menevaluasi keuangan panti asuhan.

Dana merupakan faktor penting dalam menjalankan aktivitas bimbingan islami. Dana yang diperoleh dialokasikan untuk kebutuhan sehari-hari dan proses pembinaan bimbingan islami. Sebagaimana pembahasan yang dibahas sebelumnya mengenai dana tetap yang masih kurang, maka perlu ada tindakan *preventif* untuk mengatasi kemungkinan yang tidak diinginkan. Salah satu bentuk langkah tersebut dengan menerapkan sistem dana non reguler atau dana donasi.

Hal tersebut didukung oleh konsep yang dikemukakan oleh Riskanti dan Adi bahwa pengasuh mengambil inisiatif untuk membuka donasi kepada siapapun yang ingin menyumbang. Dana dalam bentuk ini disebut dengan dana non reguler. Dengan dibentuknya kebijakan dana non reguler ini, meskipun panti asuhan memiliki kendala pada dana reguler, pengasuh mampu mempertahankan keuangan panti asuhan agar tidak terjadi *minus*.¹¹² Hal yang sama juga diterapkan oleh panti asuhan Putri Al Kazem. Dana ini disebut sebagai langkah *preventif* yang dilakukan pengasuh untuk meminimalisir terjadinya *minus* keuangan yang terjadi pada panti asuhan Putri Al Kazem.

Uraian tersebut dapat diketahui bahwa terkait sistem pendanaan dan pengelolaan dana pada panti asuhan masih kurang. Hal tersebut dapat dilihat dari dana reguler berupa dana yang diterima dari pendiri yayasan, tidak pernah terjadi peningkatan dari awal panti asuhan dibangun hingga sekarang, padahal kebutuhan

¹¹² Kadek Irma Riskianti, Ketut Trio Adi. *Analisis Perolehan dan Pengelolaan Keuangan pada Organisasi Nirlaba Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA Udyana Wiguna Singaraj*. Jurnal Ilmiah Akutansi dan Humanika. 2017, Vol 7, No. 2.

hidup dan jumlah santri terus meningkat. Tidak hanya itu, dana yang diberikan juga sering terlambat sehingga bendara kewalahan dalam mengatur keuangan. Adapun dana non reguler atau dana donasi yang berasal dari siapa saja yang ingin menyumbang tidak setiap waktunya di terima, dan dana ini juga tidak dapat di prediksi jumlahnya.

Keberhasilan bimbingan islami dalam pembinaan dan pendidikan dapat dilihat ketika ilmu yang diperoleh dari bimbingan islami di implementasikan dalam kehidupan sehari hari. Semakin baik dan banyaknya santri di panti asuhan putri Al kazem yang menerapkan bimbingan islami maka semakin baik capaian kerja yang dihasilkan pengasuh.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Amin bahwa target maksimal pada program bimbingan agama yaitu agar ajaran agama dapat berfungsi di dalam kehidupan sehari hari anak didik terutama setelah mereka menjadi anggota masyarakat sepenuhnya. Penghayatan terhadap agama secara positif menimbulkan kesadaran dan pengalaman di kehidupan sehari hari pribadi mereka disinilah pengajaran agama dengan pendidikan telah dapat dimanifestikan dalam tingkah laku individu manusia.¹¹³

Tujuan yang hendak dicapai dari anak asuh dalam pembinaan akhlak meliputi anak asuh dapat mengetahui dan membedakan akhlak mulia dan juga tercela, mengetahui sasaran penerapan akhlak, dan anak asuh dapat menerapkan dan menghiasi diri dengan akhlak mulia dalam kehidupan sehari hari. Untuk merealisasikan sasaran tersebut maka dibutuhkan materi bentuk bentuk akhlak

¹¹³ Syamsul Munir Amin. *Bimbingan dan Konseling Islam....*, hal:123

mulia, akhlak tercela, memperkenalkan objek (sasaran) berakhlak, keteladanan, pembiasaan, dan lain sebagainya.¹¹⁴

Interprestasi kinerja pengasuh mengacu pada aktivitas rutin yakni tugas pokok yang menjadi tanggung jawabnya. Dalam kaitannya tugas pengasuh yang kesehariannya melaksanakan proses pembinaan pada panti asuhan, hasil optimal yang diperoleh secara optimal dalam bentuk lancarnya proses bimbingan islami dan berujung pada tingginya perolehan atau hasil belajar dan akhlak santri semuanya adalah cerminan kinerja seorang pengasuh. Kinerja pengasuh dapat dilihat dari kompetensinya dan kemampuannya dalam mendidik dan membimbing santrinya.¹¹⁵

Berdasarkan uraian diatas, dapat dilihat bahwa capaian kerja pengasuh dilihat pada akademis layanan sudah baik. Dengan dibuktikan bahwa santri dulunya tidak menjalankan ibadah dengan rutin, namun sekarang lebih disiplin. Santri dulunya terbiasa di kampung halaman berbicara kasar dan keras sekarang sudah terlihat santun dan sopan. Santri juga sudah mampu membaca Al Quran dan beberapa santri sudah mampu menghafal Al Quran.

Bimbingan islami yang dilakukan di panti asuhan putri Al Kazem sudah berjalan selama empat belas tahun, selama panjangnya perjalanan tersebut tentu melahirkan generasi generasi yang disebut alumni. Selain melihat kemapuan yang

¹¹⁴ Rifqy Masyhur, *The Performance of Caregivers in Developing Chidrens Behavior at Orphanage of Yatim Piatu Kinderhut Indonesia*. Jurnal of Islamic Eduation, 2018, Vol 1, No. 2.

¹¹⁵ Rifqy Masyhur, *The Performance of Caregivers in Developing Chidrens Behavior at Orphanage of Yatim Piatu Kinderhut Indonesia*. Jurnal of Islamic Eduation, 2018, Vol 1, No. 2.

dimiliki santri, capaian kerja pengasuh dapat dilihat pada alumni yang mengisi lapangan pekerjaan di masyarakat.

Masa tinggal di panti asuhan putri Al kazem berakhir ketika santri sudah menyelesaikan jenjang pendidikan menengah keatas. Melihat kenyataan itu, pengasuh memiliki program terkait *follow up* bimbingan islami agar tidak terputus. Dalam menjalankan program tersebut, yayasan memberikan kesempatan kepada santri yang memiliki keinginan untuk melanjutkan pembinaan kejenjang lebih tinggi.

Hal tersebut sesuai dengan konsep bimbingan islami sebagaimana yang diungkapkan oleh Amin, bahwasanya penanganan bimbingan islami membutuhkan tindak lanjut (*Follow Up*) agar permasalahan yang telah dipecahkan benar benar ditindak lanjuti. Kelanjutan pelayanan tersebut mengandung arti evaluasi dari suatu program bimbingan. Ada dua tujuan dari tindak lanjut yaitu: (a) untuk mendapatkan program selanjutnya bagi program pelayanan; (b) sehubungan dengan program bidang *Follow up* pembimbing dapat terus berperan aktif dalam pembinaan alumni melalui organisasi atau reuni terencana. Dengan demikian pembimbing dapat mengetahui tentang pengaruh bimbingan agama dalam pribadi alumni dan selanjutnya dapat dilakukan pola penyusunan program selanjutnya.

Untuk melihat hasil dari output santri, pengasuh panti asuhan putri Al Kazem membentuk lembaga alumni yang sudah berjalan selama tiga tahun. lembaga ini dibentuk oleh inisiatif alumni sendiri agar dapat terus menjalin silaturahmi dan berbagi informasi. dengan adanya lembaga tersebut maka dapat

dilihat dari beberapa lapangan hidup manusia telah dapat di isi oleh masing masing alumni yang dilandasi oleh referensi agama.

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis data penelitian di atas, maka dapat diketahui bahwa capaian kerja pengasuh dalam memberi bimbingan islami sudah baik. Hal ini dapat dilihat dalam dua indikator keberhasilan. *Pertama*, capaian kerja pengasuh dilihat pada akademis layanan dalam bidang ibadah, akhlak, dan tahfidz. keberhasilan dalam aspek ibadah, sebelum tinggal di panti asuhan santri tidak menjalankan ibadah secara rutin dan sesuai syari'at, namun selama di panti asuhan, santri sudah mampu menjalankan ibadah dengan disiplin seperti shalat, puasa dan memahami hakikat dalam menutup aurat. Pada aspek akhlak, sebelumnya santri berbicara kasar dan kotor karena lingkungan bawaan daerah yang beragam, namun saat ini santri mampu bertutur kata dengan baik, memiliki sopan santun, menghargai dan menyayangi sesama. Adapun indikator pada aspek tahfidz, sebelumnya banyak dari santri yang belum bisa membaca dan menghafal Al Qur'an, namun setelah dibina, kebanyakan dari santri minimal sudah mampu menghafal 1 juz Al Qur'an. *Kedua*, dilihat pada output santri dalam penerimaan di masyarakat, dapat dilihat dari masyarakat kampung yang menggunakan beberapa santri untuk ikut serta dalam kegiatan keagamaan dan lomba. Serta, sudah terbukti dari beberapa alumni panti asuhan sudah ada yang berperan dalam lapangan masyarakat dengan membangun lembaga pendidikan islam sendiri atau sebagai tenaga pengajar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilaksanakan tentang Kinerja Pengasuh dalam Memberi Bimbingan Islami terhadap Santri pada Panti Asuhan Putri Al Kazem Aceh Besar maka peneliti menyimpulkan bahwa:

Pertama, Pengasuh memiliki kualifikasi penting sebagai syarat dalam bimbingan islami pada panti asuhan, yaitu menguasai keahlian dalam bidang agama meliputi kajian aqidah, syari'ah, dan muamalah. Serta menguasai bidang pengasuhan yaitu, mampu berkomunikasi dengan baik dan tepat terhadap santri. Selain itu, pengasuh memiliki keterampilan bawaan santri dapat lebih kreatif, tidak bosan, dan menjadikan proses pengasuhan menjadi lebih menyenangkan.

Kedua, fasilitas bimbingan islami pada panti asuhan Putri Al Kazem masih kurang berupa fasilitas fisik seperti tidak ada ruang belajar, mobil operasinal, serta gedung serba guna. Adapun fasilitas non fisik yang tersedia berupa layanan bimbingan islami yang diberikan langsung oleh pengasuh berupa layanan bimbingan islami individual dan kelompok. Namun, kurangnya fasilitas tersebut tidak menjadi masalah serius bagi pengasuh dan santri, mereka tetap menjalankan bimbingan islami dan mampu mencapai target.

Ketiga, Sistem pendanaan dan pengelolaan dana pada panti asuhan masih kurang. Hal tersebut dapat dilihat pada dana reguler berupa dana yang diterima dari pendiri yayasan, tidak pernah terjadi peningkatan dari awal panti asuhan

dibangun hingga sekarang dan sering terlambat, sehingga bendara kewalahan dalam mengatur keuangan, sehingga menjadikan dana non reguler atau dana donasi sebagai alternatif. Namun dana ini tidak setiap waktunya di terima, dan dana ini juga tidak dapat di prediksi jumlahnya.

Keempat, Capaian kerja pengasuh dalam memberi bimbingan islami sudah baik. Hal ini dapat dilihat pada akademis layanan dalam aspek ibadah, akhlak, dan aspek tahfidz santri sudah mampu mencapai indikator keberhasilan. Adapun capaian kerja dilihat pada output santri dalam penerimaan di masyarakat, sudah terbukti dari beberapa alumni panti asuhan sudah ada yang berperan dalam lapangan masyarakat dengan membangun lembaga pendidikan islam sendiri atau sebagai tenaga pengajar islami.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa kinerja pengasuh yayasan sudah baik, dan kualifikasinya terpecaya. Selain itu pengasuh juga mampu mengelola panti asuhan dengan output yang baik meskipun fasilitas dan dana yang diterima kurang.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan telah dibahas pada bab bab sebelumnya, maka penulis merekomendasikan beberapa hal berikut:

Pertama, diharapkan pada pihak yayayasan AMCF selaku organisasi yang menaungi panti asuhan putri Al Kazem Aceh Besar sebaiknya memperhatikan kondisi keuangan dan fasilitas pengasuh dan anak asuhan dapat menjalankan program bimbingan islami lebih baik dan terdepan.

Kedua, Pengasuh dapat membuka sistem dana mandiri dengan melahirkan suatu karya yang memiliki nilai jual sehingga dapat membantu keuangan panti asuhan. Pengasuh dapat terus memperluas jaringan tidak hanya pada orang terdekat, tetapi juga instansi pemerintahan atau lembaga lain sehingga dana dalam bentuk non reguler tidak terputus dan semakin berkembang.

Ketiga, Diharapkan juga kepada para alumni yayasan pantri asuhan putri Al Kazem agar berkenan untuk memberikan layanan bantuan dalam bentuk jasa agar dapat membantu dan mengembangkan bimbingan islami lebih baik untuk santri.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Alu Syaikh. 2008. *Tafsir Ibnu Katsir jilid 5*. Jakarta: Pustaka Imam As-Syafi'i.
- Arikunto, Suarsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* . Jakarta: Rineka Cipta 2002
- Aswadi.2009. *Iyadah dan Ta'ziah Perspektif Bimbingan Konseling Islam*. Surabaya:Dakwah Digital Press.
- Asy'ari, Akhwan Mukarrom, Nur Hanim, dkk.2008. *Pengantar Studi Islam*. Surabaya: IAIN Ampel press. Diakses di www.catalog.uinsby.ac.id
- Achmadi.2008. *Idiologi Pendidikan Islam: Paradigma Humanisme Teoentris*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Aqib, Zainal. 2012. *Ikhtisar Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Bandung: Yrama Widya.
- Anwar, Prabu, Mangkunegara.2004.*Evaluasi Kinerja Sumberdaya Manusia*. Bandung: Refika Aditama.
- Ambar, Teguh, Sulistyawati, Rosidah.2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Anwar, Saifuddin.2007. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Brooks, Jane.2010. *The Procces of Parenting*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dharma. Agus.1991. *Manajemen Prestasi Kerja*. Jakarta: CV Rajawali
- Dwi Saputra Wahyu.2016. *Peranan Panti Asuhan Terhadap Pembentukan Sikap Sosial Anak di Panti Asuhan Mahmudah di Desa Sumberejo Sejahtera kecamatan Kemiling Bandar Lampung*. Bandar Lampung: Universitas Lampung
- Departemen Agama Republik Indonesia.2009. *Al Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: Sygma Examedia Arkanleema.
- Direktoral Jendral Bimbingan Masyarakat Islam. 2010. *Pedoman Lembaga Yatim piatu* Jakarta: kementrian agama. Diakses melalui www.simbi.kemenag.go.id

- Fakhri yacob, Julianto, dkk.2017. *Rentang Kehidupan Manusia*, vol.3, No.1 .
JurnalFakultas. Psiklogi UIN Ar-Raniry.
- Fakih, Aunur, Rahim.2001. *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*. Yogyakarta:
UII Press.
- H.M. Arifin.*Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*. (Jakarta:
PT Golden Triyan Press, 1991.
- Hamdani Bakran Adzzaky.2001. *Psikoterapi Konseling Islam*.Yogyakarta: Fajar
Pustaka Baru.
- Hermanto, Tatik Amani, dkk. *Fasilitas dan Lingkungan Kerja Layanan
Kesehatan terhadap Kepuasan Pelanggan*. Jurnal Penelitian Ekonomi.
- Hermanto, Amani, Tatik dkk.2019 *Fasilitas dan Lingkungan Kerja Layanan
Kesehatan terhadap Kepuasan Pelanggan*. Jurnal Penelitian Ekomomi.
- Haminton, Alexander. 1993. *Sistem Keuangan Efektif*. Jakarta: Rosdakarya.
- Kadek Irma Riskianti, Ketut Trio Adi.2017. *Analisis Perolehan dan Pengelolaan
Keuangan pada Organisasi Nirlaba Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA
Udyana Wiguna Singaraj*. Jurnal Ilmiah Akutansi dan Humanika.
- Ilham. *Penerapan Fungsi fungsi Manajemen dalam Bimbingan dan Konseling
Agama Islam*: Jurnal Ilmu Dakwah.
- I, Made, Wiratha.2007. *Pedoman Penulisan Usulan Penelitian Skripsi dan Tesis*.
Yogyakarta: Andi
- Ilham. *Penerapan Fungsi Fungsi Manajemen dalam Bimbingan dan Konseling
Agama Islam*. Jurnal Ilmu Dakwah. I R Y
- Lestari, Indah.2014. *Pengembangan Media Bimbingan dan Konseling Berbasis
Islami untuk Membentuk Karakter Mandiri Anak Usia Dini*. Jurnal
Bimbingan Konseling Islam.
- Musnamar. Thohari. 1992. *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling
Islami*. Yogyakarta: UII Press.Diakses di website perpustakaan nasional.
www.onsearch.id
- Masyhur. Rifqy. 2018*The Performance of Caregivers in Developing Childrens
Behavior at Orphanage of Yatim Piatu Kinderhut Indonesia*. Journal of
islamic education. Vol 1 No. 2.

- Musthofa, Ibnu.1993. *Keluarga Islam Menyosong Abad ke 21*. Bandung:Mizan.
- Miftahul Jannah,Miftah.2015.*Tugas-tugas Perkembangan Pada Usia Anak*,Vol 1, No.2. Jurnal Fakultas Psikolgi UIN Ar-raniry, 2015.
- Musnamar. Thohari. 1992. *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*, Yogyakarta: UII Press.Diakses di website perpustakaan nasional. www.onsearch.id
- Magdalena dkk.2014.. “Pola Pengasuhan Anak Yatim Terlantar dan Kurang Mampu di Panti Asuhan bunda Pengharapan (PABP) di Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. Jurnal Tesis PMI-UNTAN-PSS.
- Munir Amin, Samsul.2015. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta: PenerbitAmzah
- Mathis & L. Jhon H. Jackson , Robert. 2005. *Human Resource Management*. Jakarta: salemba Empat
- Mulyasa, E. 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nata. Abudin.2013. *Kapita Selekta Pendidikan Islam (isu isu kontenporer tentang pendidikan islam*.Depok: Raja Gravindo persada
- Novarisa, Kinasih.2014.*Pola Pembinaan di Panti Asuhan Rumah Yatim Arrahman*. Sleman Yogyakarta. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Novarisa, Kinasih2014.*Pola Pembinaan di Panti Asuhan Rumah Yatim Arrahman Sleman Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Novrianda, dkk. 2017. *Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau dari Latar Belakang Pendidikan*. Jurnal Potensia: PGPAUD FKIP
- Novita, Citra, Yuliandri. 2014. *Studi Penerapan PSAK 4 Yayasan Panti Asuhan Yabappenatim Jember*. Jurnal Akutansi Universitas Jember.
- Prawirosantoso, Suryadi . 2004. *Manajemen Mutu Terpadu Total Quality \ Manajemen Abad 1*. (Jakarta: PT Bumi Aksara.
- P Siagian, Sondang.2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Rahim Faqih, Aunur. 2001. *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, Yogyakarta:

UII Press

Rivai, Vithzal. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan: dari teori ke praktek*. Jakarta: Rajawali Press

Subagyo, P. Joko. 1999. *Metode Penelitian dalam dan Praktek*, Jakarta :PT Rineka Cipta

Soejadi, R. 2000. *Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia: Konstanta Keadaan Masa Kini Menuju Harapan Masa Depan*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas.

Sugiyono.2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cet ke-25.. Bandung:Alfabeta CV.

Sutoyo, Anwar. 2007. *Bimbingan & Konseling Islami (teori dan Praktik)*. Semarang: Pustaka Belajar.

Siradj. Shahudi.2012. *Pengantar Bimbingan dan Konseling*.Surabaya: PT. Revka Petra Media.

Simamora. Henry. 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: STIE YJPN Diakses di www.perpustakaan.bldk.mahkamahagung.go.id

Subekti dan Tjitsudibio.2002. *Kitab undang-undang hukum perdata*, Jakarta: Pt Pradnya Paramita.

Sutrisno. Edy. 2010. *Budaya Organisasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Suharso & Retnoningsih. 2013. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Lux*. Semarang: Widya Karya

Sirajuddin, Murnaty.2014. *Pengembangan Strategi Dakwah melalui Media Internet (Peluang dan Tantangan)*. Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam.

Triantoro, Safira. 2005. *Autis Pemahaman Baru Untuk Hidup Bermakna Bagi Orang Tua*. Jakarta: Graha Ilmu.

Tim Direktoral Jendral Bimbingan Masyarakat Islam.2010. *Pedoman Lembaga Yatim Piatu*. Jakarta: Kementrian Agama.

Tim Visi Yustisia. *Konsolidasi Undang-Undang Perlindungan Anak*. . 20016. Jakarta: Visimedia.

Titisari. Purname.2014. *Peranan Organizational Citizenship Behavior (OCB) dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan*. Jakarta : Mitra Wacana Media.

- Tjutju yuniarsih dan suwatno.20013. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung :Alfabeta .
- Jmoeleon, Lex. 1997. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Wungu & Brotoharjo.2003.. *Tingkatkan Kinerja Perusahaan Anda dengan Meritsistem*. Jakarta: raja grafindo pustaka
- Wilson. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Surabaya: Erlangga
- Wiratna Sujarweni.2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka baru.
- Wahyunita, Suci. 2017.*Peran Panti Asuhan dalam Mengembangkan Kreativitas Anak*.Medan: Universitas Negeri Sumatra
- Yuliardi, Novita, Citra. 2017. *Studi Penerapan PSAK 4 Yayasan Panti Asuhan Yabappenatim Jember..* Jurnal Akutansi Universitas Jember
- Zainal. Aqib. 2012. *Ikhtisar Bibingan dan Konseling di Sekolah* . Bandung: Yrama Widya



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN AR-RANIRY
Nomor : B-178/Un.08/FDK/KP.00.4/01/2020
TENTANG
PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2019/2020

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Menimbang : a. Bahwa untuk menjaga kelancaran Bimbingan Skripsi Mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka perlu menunjuk Pembimbing Skripsi;
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi;

Mengingat : 1. Undang-Undang No.20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 tahun 2015 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No.01 tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur PPs di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: SP DIPA.025.04.2.423925/2020, Tanggal 12 November 2019

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa Semester Ganjil Tahun Akademik 2019/2020

Pertama : Menunjuk/Mengangkat Sdr :

- 1) **Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd**
2) **Reza Mutiaqin, M.Pd**

Sebagai Pembimbing Utama
Sebagai Pembimbing Kedua

Untuk Membimbing Skripsi Mahasiswa:

Nama : Izzatul Islami
Nim/Jurusan : 150402051/ Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)
Judul : Kinerja Pengasuh Panti Asuhan dalam Memberi Bimbingan Islami pada Santri (Studi Diskriptif Analisis pada Panti Asuhan Putri Alkazem Aceh Besar)

Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2020;
Keempat : Surat Keputusan ini berlaku selama satu tahun terhitung sejak tanggal ditetapkan;
Kelima : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini;
Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 16 Januari 2020 M
21 Jumadil Awal 1441

An. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Dekan



Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry
2. Ka. Bag. Keuangan UIN Ar-Raniry
3. Mahasiswa yang bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7552548, www.dakwah arraniry.ac.id

Nomor : B.229/Un.08/FDK.I/PP.00.9/1/2020

20 Januari 2020

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada
Yth, 1. Pimpinan Panti Asuhan Putri Al-Kazem Aceh Besar

di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama /Nim : **Izzatul Islami / 150402051**

Semester/Prodi : **VIII / Bimbingan dan Konseling Islam**

Alamat sekarang : **Desa Lagang, Kec. Darul Imarah, Kab. Aceh Besar**

saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Kinerja Pengasuh Panti Asuhan dalam Memberi Bimbingan Islami pada Santri (Studi Deskriptif Analisis pada Panti Asuhan Putri AL-Kazem Aceh besar)**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Wassalam

an. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan,



PEDOMAN WAWANCARA

KINERJA YAYASAN PANTI ASUHAN

(Studi Deskriptif Analisis Pada Pengasuh dalam Memberi Bimbingan Islami di Panti Asuhan Putri Putri Alkazem Aceh Besar)

a. Bagaimana kualifikasi pengasuh dalam memberi bimbingan islami pada santri di panti asuhan putri Alkazem Aceh Besar?

1. Apa latar belakang pendidikan pengasuh yayasan panti asuhan putri Al-kazem aceh besar?
2. Apa saja syarat dan ketentuan dalam perekrutan pengasuh?
3. Keahlian apa saja yang harus dimiliki pengasuh dan bagaimana kondisi saat ini?
4. Apa saja program bimbingan islami terhadap santri panti asuhan?
5. Apakah ada program yang mendukung peningkatan kinerja pengasuh?
6. Bagaimana keterkaitan latar belakang pendidikan pengasuh terhadap bimbingan islami?
7. Apa saja yang menjadi tantangan dan hambatan pengasuh dalam memberi bimbingan islami?

b. Bagaimana kelengkapan fasilitas untuk memberi bimbingan islami pada santri di panti asuhan putri Alkazem Aceh besar?

1. Apa saja kebutuhan fasilitas yang harus dimiliki oleh pengasuh dalam membina santri?
2. Bagaimana kelengkapan fasilitas saat ini apakah memadai?
3. Apakah pengasuh memiliki kesulitan memberi bimbingan islami jika minimnya fasilitas?
4. Bagaimana pengasuh mengatur solusi terkait fasilitas saat ini?

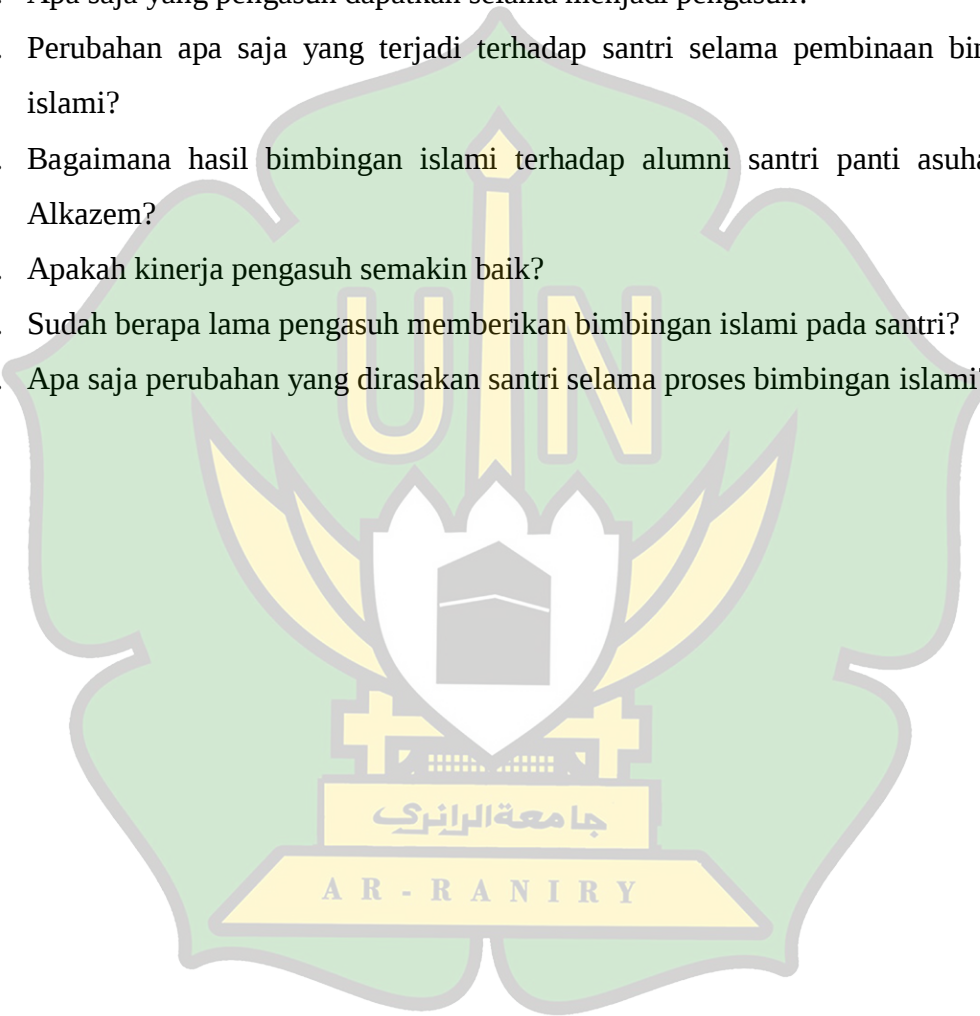
c. Bagaimana sistem pendanaan dan pengelolaan di panti asuhan putri Alkazem Aceh besar?

1. Bagaimana sistem pendanaan di panti asuhan saat ini?
2. Bagaimana pengasuh mengelola dana yang dimiliki?
3. Apakah dana yang dimiliki saat ini cukup dalam membina santri?
4. Apakah pengasuh memiliki masalah terkait pendanaan?

5. Bagaimana pengasuh mencari solusi apabila pendanaan tidak mencukupi?
6. Seberapa penting dana dalam proses bimbingan islami?
7. Apakah santri merasa cukup terhadap fasilitas yang dimiliki saat ini?

d. Bagaimana capaian kerja pengasuh terhadap santri dalam memberi bimbingan islami di panti asuhan putri Alkazem Aceh Besar?

1. Berapa lama pengasuh bekerja di panti asuhan putri Alkazem Aceh Besar?
2. Apa saja yang pengasuh dapatkan selama menjadi pengasuh?
3. Perubahan apa saja yang terjadi terhadap santri selama pembinaan bimbingan islami?
4. Bagaimana hasil bimbingan islami terhadap alumni santri panti asuhan Putri Alkazem?
5. Apakah kinerja pengasuh semakin baik?
6. Sudah berapa lama pengasuh memberikan bimbingan islami pada santri?
7. Apa saja perubahan yang dirasakan santri selama proses bimbingan islami?



LAMPIRAN

Tabel 4.1
Visi dan Misi Yayasan Panti Asuhan Putri Al Kazem

Visi	Misi
Menjadi tempat yang memfasilitasi anak yatim dan dhuafa yang ramah, terdidik, dan berintegritas.	1) Menanamkan akhlakul karimah dalam teori dan praktik di lingkungan panti asuhan. 2) Menanamkan wawasan dan pengetahuan agar menjadi bekal anak di usia dewasa. 3) Meningkatkan keunggulan dan kualitas lembaga AMCF untuk mendukung pertumbuhan lembaga yang produktif dan berkelanjutan.

Tabel 4.2
DAFTAR NAMA SANTRI PANTI ASUHAN PUTRI AL KAZEM
Desa Lagang Kec. Darul Imarah Kab. Aceh Besar

No	Nama Santri	Usia	Pendidikan	Asal Daerah
1	Putriana	16 Thn	SMA/MA	Aceh Besar
2	Nurkasmi	10 Thn	SD	Langsa
3	Intan Nuria	10 Thn	SD	Lhokseumawe
4	Al Kina	11 Thn	SD	Aceh Singkil
5	Khadiyah	17 Thn	SMA/MA	Aceh Singkil
6	Sauma	13 Thn	MTS/SMP	Takengon

7	Rahmawati	14 thn	MTS/SMP	Takengon
8	Salihina	14 Thn	MTS/SMP	Sigli
9	Anggiyana	16 Thn	SMA/MA	Sigli
10	Putri Ulan Dari	16 Thn	SMA/MA	Bireun
11	Wisma Khalika	11 Thn	MTS/SMP	Pulau Banyak
12	Nurrahmatina	16 Thn	SMA/MA	Pulau Banyak
13	Maria Ulfa	17 Thn	SMA/MA	Lhoksukon
14	Rizki Fifi Dayanti	9 Thn	SD	Takengon
15	Yulia	17 Thn	SMA/MA	Sigli
16	Marwati	17 Thn	SMA/MA	Aceh Jaya
17	Fitri Dayani	13 Thn	MTS/MA	Takengon
18	Zulfa Khaira	13 Thn	MTS/SMP	Aceh Besar
19	Nurul Iklima	14 Thn	MTSN/SMP	Aceh Besar
20	Yesti Febia	14 Thn	MTS/SMP	Aceh Singkil
21	Putri	9 Thn	SD	Aceh Jaya
22	Nisa Kumala	10 Thn	SD	Sigli
23	Nuria Eka	15 thn	SMA/MA	Takengon
24	Nabila Safira	15 Thn	SMA/MA	Bereunun
25	Ainal Mardhiah	17 Thn	SMA/MA	Bireun
26	Nurul Azmi	11 Thn	SD	Bireun
27	Sulasmi	15 Thn	MTS/SMP	Aceh Besar
28	Sulastri	14 Thn	MTS/SMP	Takengon
29	Eka Nurhina	14 Thn	MTS/SMP	Aceh Besar
30	Aini Sulis	11 Thn	SD	Bener Meriah
31	Zurriana	12 Thn	SD	Calang
32	Zuraida	11 Thn	SD	Sigli
33	Fatmasari	18 Thn	SMA/MA	Calang
34	Khalika	17 Thn	SMA/MA	Nagan Raya
35	Tiwi Suhartini	17 Thn	SMA/MA	Subulussalam
36	Lisda Umaira	14 Thn	MTS/MA	Sigli

37	Khaira Novia	14 Thn	MTS/MA	Takengon
38	Husnul	13 Thn	MTS/SMP	Bireun
39	Maulidini	15Thn	MTS/SMP	Sigli
40	Kasma	11 Thn	SD	Takengon
41	Wardatina	17 Thn	SMA/MA	Takengon
42	Fitri	17 Thn	SMA/MA	Aceh Jaya
43	Rahmawati	17 Thn	SMA/MA	Aceh Jaya
44	Somar Lina	17 Thn	SMA/MA	Takengon
45	Rima Febrina	10 Thn	SD	Lohkseumawe
46	Suci Arifah	10 Thn	SD	Aceh Jaya
47	Aini Jerohmi	10 Thn	SD	Bener Meriah
48	Kurniati	17 Thn	SMA/MA	Bener Meriah
49	Lisma yanti	17 Thn	SMA/MA	Aceh Jaya
50	Orisma	15 Thn	MTS/SMP	Calang
51	Ella Khailia	14 Thn	MTS/SMP	Calang
52	Siti Munawwarah	17 Thn	SMA/MA	Bireun
53	Wulandari	16 Thn	SMA/MA	Sigli
54	Uning Liani	16 Thn	SMA/MA	Pulau Banyak

